

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, RELIGIUSITAS,
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR
ZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Istiqomatul Musarofah

NIM : E20183100

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2022**

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, RELIGIUSITAS,
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR
ZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Istiqomatul Musarofah
NIM: E20183100
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Ana Pratiwi, S.E., M.S.A.
NIP. 198809232019032003

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, RELIGIUSITAS,
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR
ZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd
NIP.197103062005011001

Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NUP.201708174

Anggota :

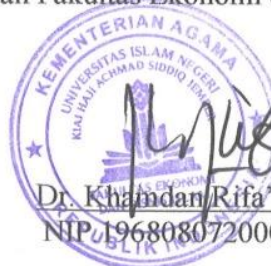
1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

()

2. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP.196808072000031001

...

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya : “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-Taubah[9]: 60)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 269 .

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almarhum Ayah tercinta, Bapak Saifuddin. Terimakasih sudah menjadi ayah saya, mendoakan, mendidik, dan mengajarkan saya selama ini, terimakasih atas segala ilmunya, perjuangannya, kasih sayang dan kebajikannya selama ini, dan saya sangat bersyukur bisa terlahir dan menjadi putrinya.
2. Ibu saya tercinta, Ibu Samsiati. Terimakasih sudah selalu mendoakan saya, membimbing saya, mengajarkan saya dan mengarahkan saya dalam setiap kehidupan saya agar menjadi pribadi yang bermanfaat di masa depan.
3. Kakak kandung, dan kakak ipar saya, Muhammad Sofyan Saury dan Fitria Firdausi Nuzula yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan saya.
4. Teman-teman seperjuangan dari kelas Akuntansi Syariah 2 dan seluruh angkatan Akuntansi Syariah 2018. Terimakasih atas kebersamaannya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari awal hingga akhir. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus ini.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Nur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian.

5. Ana Pratiwi, SE., M.S.A selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, arahan, motivasi, kesabaran dan bimbingan sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan UIN KHAS Jember yang telah ikhlas membagi pengalaman dan ilmu.
7. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Jember.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan penulis karya sejenis dimasa yang akan datang. Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan harapan semoga yang sedikit ini dapat memberi manfaat kepada semuanya. Aamiin.



Jember, 15 Juli 2022
Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istiqomatul Musarofah
NIM : E20183100

ABSTRAK

Istiqomatul Musarofah, Ana Pratiwi, 2022: *Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember.*

Zakat adalah salah satu sektor sosial keuangan syariah yang memiliki potensi dan peran yang cukup signifikan di Indonesia. Standar akuntansi merupakan kunci sukses bagi lembaga amil zakat dalam melayani masyarakat sehingga laporan lembaga amil zakat dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya, relevan bagi penggunaannya, dan cukup namun tetap dalam konteks syariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (2) Apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (3) Apakah faktor akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (4) Apakah faktor transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (5) Apakah faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh secara simultan terhadap minat *muzakki* membayar zakat?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (2) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (3) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (4) Untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat? (5) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat?.

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuisioner. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. (2) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. (3) Akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. (4) Transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. (5) Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Kata kunci: Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Transparansi Pengelolaan Zakat, Minat Muzakki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1. Variabel Penelitian.....	17
2. Indikator Penelitian.....	18
F. Definisi Operasional Variabel.....	20
G. Asumsi Penelitian.....	21
H. Hipotesis.....	22
I. Metode Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Populasi dan Sampel.....	30
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
4. Analisis Data.....	33

J. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	42
A. Penelitian Terdahulu.....	42
B. Kajian Teori.....	56
1. Tinjauan tentang Zakat	56
2. Pendapatan.....	68
3. Religiusitas.....	71
4. Akuntabilitas.....	75
5. Transparansi.....	78
6. Minat.....	83
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	86
B. Penyajian Data.....	89
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	92
D. Pembahasan.....	107
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Kuisisioner Penelitian	
4. Data Hasil Angket	
5. Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian	
6. Data Hasil SPSS	
7. Surat Keaslian Tulisan	
8. Surat Lulus Turnitin	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan pengumpulan nasional 2016-2020.....	7
Tabel 1.2 Jumlah Muzakki tahun 2019-2021	9
Tabel 1.3 Pengumpulan dana zakat tahun 2019-2021	9
Tabel 1.4 Pendistribusian Dana Zakat tahun 2019-2021	10
Tabel 1.5 Skala likert	33
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	52
Tabel 3.1 Demografi responden berdasarkan jenis kelamin	90
Tabel 3.2 Demografi responden berdasarkan jenis pekerjaan	90
Tabel 3.3 Demografi responden berdasarkan besarnya pendapatan	92
Tabel 3.4 Statistik deskriptif	93
Tabel 3.5 Perbandingan uji validitas pendapatan (X1)	93
Tabel 3.6 Perbandingan uji validitas religiusitas (X2).....	94
Tabel 3.7 Perbandingan uji validitas akuntabilitas pengelolaan zakat (X3)	94
Tabel 3.8 Perbandingan uji validitas transparansi pengelolaan zakat (X4)	94
Tabel 3.9 Perbandingan uji validitas minat muzakki (Y)	95
Tabel 3.10 Perbandingan hasil uji reliabilitas	96
Tabel 3.11 Hasil uji multikolinieritas.....	98
Tabel 3.12 Hasil uji heterokedastisitas.....	100
Tabel 3.13 Hasil uji normalitas	101
Tabel 3.14 Hasil uji t (parsial).....	102
Tabel 3.15 Hasil uji F (simultan)	104
Tabel 3.16 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	105
Tabel 3.17 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	22
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia hingga saat ini masih tergolong negara berkembang dan memiliki jumlah tingkat kemiskinan mencapai 27,55 juta orang atau sebesar 10,19%, jumlah tersebut meningkat dari jumlah sebelumnya yaitu 0,41% poin atau 1,13 juta orang.² Dan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% secara kumulatif (*cumulative to cumulative atau c-to-c*) dibandingkan tahun sebelumnya yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta atau US\$ 3.911,7.³ Tingginya tingkat kemiskinan ini menegaskan pentingnya upaya para pemangku kepentingan atau pemerintah untuk bisa menemukan strategi yang mendalam untuk mencegah kemiskinan yang diprediksikan masih akan meningkat di masa yang akan datang.⁴

Mengupayakan Kemakmuran bagi setiap warga negara adalah tugas utama yang harus dilakukan setiap pemerintah. Di Indonesia, penciptaan kesejahteraan adalah salah satu amanat perjuangan kemerdekaan. Hal ini juga yang menjadi prioritas yang terdapat dalam

² Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html> (diakses pada 3 Juni 2021)

³ Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html> (diakses pada 3 Juni 2021)

⁴ Puskas Baznas, *Outlook Zakat Nasional 2022* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional, 2022), 44.

Pasal 33 UUD 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian Indonesia berdasarkan atas asas kekeluargaan dan ditujukan untuk kemakmuran bersama. Maka dari itu, tingkat kemiskinan juga dapat menjadi cerminan tingkat keberhasilan pemerintah di Indonesia.⁵

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 273,87 juta jiwa per 31 Desember 2021. Angka tersebut bertambah 1,64 juta jiwa dibandingkan dengan posisi 30 Juni 2021 dengan jumlah 272,23 juta jiwa. Terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat beragama Islam pada akhir 2021.⁶ Selain itu *Charities Aid Foundation* (CAF) menobatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di Dunia pada 2020. Berdasarkan *World Giving Index 2021* yang disusun CAF, Indonesia memiliki skor 69%, meningkat dibandingkan pada 2019 yang sebesar 59%. Dalam laporan *World Giving Index* (WGI), Indonesia memiliki skor tertinggi lantaran orang yang berdonasi di tanah air mencapai 83% pada tahun lalu. Jumlah masyarakat yang menjadi sukarelawan pun mencapai 60% lebih tinggi dibandingkan rata-rata

⁵ Ibid., 44.

⁶ Databoks.Katadata.co.id, “Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021> (diakses pada 28 Mei 2022).

global.⁷ Hal ini menegaskan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam bersama-sama menyelesaikan masalah kemiskinan. Zakat sebagai salah satu rukun Islam ikut serta dalam aspirasi tersebut dan terbukti dapat membantu dalam memberikan kesejahteraan kepada yang miskin.⁸

Zakat bukanlah hal yang baru bagi umat Islam. Zakat diyakini merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Bahkan perintah untuk mengeluarkan zakat hampir selalu bersamaan dengan perintah untuk mendirikan shalat. Dijelaskan ada 82 ayat Alqur'an yang memerintahkan umat Islam untuk mendirikan shalat, dan didalamnya juga memerintahkan untuk mengeluarkan zakat. Maka dari itu kewajiban untuk mengeluarkan zakat setara dengan kewajiban menunaikan shalat.⁹ Zakat menurut etimologi (bahasa) adalah suci, tumbuh, berkembang, dan berkah. Sedangkan zakat menurut terminologi (istilah) adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, namun disertai dengan syarat tertentu.¹⁰

Zakat merupakan salah satu bentuk kepedulian nyata umat muslim terhadap orang miskin atau kurang mampu. Selain itu, zakat juga mengajarkan kepada mereka yang memiliki kemampuan ekonomi berlebih maka memiliki kewajiban untuk menyisihkan sedikit dari hartanya untuk

⁷ Databoks.Katadata.co.id, "Daftar Negara Paling Dermawan di Dunia, Indonesia Nomor Satu", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/16/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-pada-2020> (diakses tanggal 3 Juni 2022)

⁸ Puskas Baznas, *Outlook Zakat Nasional 2022*, 44.

⁹ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2014), 143.

¹⁰ M Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Zakat Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),1.

diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Akan tetapi penyisihan untuk zakat ini hanya diambil dari sebagian kecil harta orang yang menunaikan zakat (*muzakki*) dengan disertai ketentuan atau syarat tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.¹¹ Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Surah At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS At-Taubah[9]: 103)¹²

Tujuan diwajibkannya zakat yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan meminimalisasi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat kaya dan miskin.¹³ Maka dalam hal ini, zakat juga berperan penting dalam kehidupan sosial, karena fungsi zakat sendiri adalah distribusi kekayaan agar perekonomian masyarakat dapat merata secara keseluruhan.¹⁴ Hal ini dapat terjadi melalui berbagai pengelolaan serta penyaluran zakat yang diberikan secara selektif kepada setiap *mustahiq*. Oleh karena itu, zakat lebih baik dikumpulkan oleh lembaga yang bertugas untuk mengelola

¹¹ Muh Ashari Assaggaf, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 279.

¹³ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, 143.

¹⁴ Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdhol Muthohar, Musalim Ridho, “Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, dan Reputasi terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat dengan Religisuitas sebagai Variabel Moderating”, *IQTISHODUNA*, Vol.17, No 1 (2021), 2.

zakat tersebut, agar tercapainya maksud dan tujuan serta manfaat dari adanya zakat dapat terlaksana dengan baik.¹⁵

Standar akuntansi merupakan sebuah kunci sukses bagi lembaga amil zakat dalam melayani masyarakat disekitarnya sehingga laporan lembaga amil zakat dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya, relevan bagi penggunaannya, dan cukup namun tetap dalam konteks *syariah* Islam. Standar akuntansi pada umumnya yakni akuntabilitas (*accountability*), mudah dipahami (*auditable*), dan sederhana (*simplicity*). Pada akhir tahun 2011 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengoordinasian dalam mekanisme pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL).¹⁶

Oleh karena itu, untuk memfasilitasi kemudahan berzakat dan untuk merealisasikan potensi zakat yang ada di Indonesia, terdapat lembaga semi pemerintah yang mempunyai wewenang untuk melakukan

¹⁵ Salmawati, Meutia Fitri, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.3, No.1 (2018), 54.

¹⁶ Baznas RI, "Statistik Zakat Nasional (National Zakat Statistic) 2019", <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf> (diakses pada 28 Mei 2022).

kegiatan pengumpulan, pengelolaan hingga penyaluran zakat kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*), yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat Nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu ada juga lembaga amil zakat non pemerintah yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA).¹⁷ Adapun tujuan pengelolaan zakat di dalam Undang-Undang ada tiga yaitu; (1) meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penuaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, (2) meningkatnya fungsi dan juga peranan pranata keagamaan atau zakat dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat, (3) meningkatnya daya guna dan hasil guna zakat.¹⁸

Lembaga zakat adalah suatu organisasi yang mendapat amanah atau tanggung jawab dari para *muzakki* untuk dapat menyalurkan zakat yang mereka bayarkan agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan secara efisien dan efektif. Penyaluran zakat secara efisien adalah terdistribusinya zakat dengan baik. Sedangkan penyaluran zakat secara efektif adalah penyaluran zakat yang sampai pada tujuan dan sasaran yang tepat. Dalam hal ini, tugas BAZNAS yaitu; (1) menyelenggarakan fungsi perencanaan, (2) pengumpulan, (3) pendistribusian, (4) pendayagunaan zakat, (5) pelaksanaan, (6)

¹⁷ Satrio Eka, Dodik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX* (2016), 1-2.

¹⁸ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*, (Tangerang: CV Sejahtera Kita, 2013), 36-37.

pengendalian, (7) pelaporan pertanggung-jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.¹⁹

Perkembangan pesat Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat dilihat dari jumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdata di Kementerian Agama Republik Indonesia sebanyak 630 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Jumlah ini terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) sebanyak 81,5% atau sebanyak 524 lembaga, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebanyak 18,5% atau sebanyak 119 lembaga yang tersebar di seluruh Indonesia.²⁰

Tabel 1.1

Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional 2016-2020

No	Tahun	ZIS (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2016	Rp5017,29	37,46
2	2017	Rp6224,37	24,06
3	2018	Rp8.117,60	30,42
4	2019	Rp10.227,94	26,00
5	2020	Rp12.429,25	42,16

Sumber : Outlook Zakat Nasional 2022

Berdasarkan data statistik zakat nasional (tabel 1.1) menunjukkan bahwa pengumpulan zakat sudah mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pengumpulan tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 4.311,65 miliar atau 42,16% dibandingkan tahun 2019.²¹ Pernyataan Ketua Umum Baznas RI KH Noor Ahmad “Dari tahun ke tahun, dari 2017

¹⁹ Utami, Muthohar, dan Ridho, *Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, dan Reputasi*, 2.

²⁰ Kementerian Agama RI, “Sistem Pengawasan Zakat Terpadu Kementerian Agama RI “Data Organisasi Pengelola Zakat”, <https://simbi.kemenag.go.id/simzat/> (diakses pada 27 September 2022).

²¹ Puskas BAZNAS, *Book Publication Outlook Zakat Nasional 2022* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022), 33.

sampai 2021 terus ada peningkatan, tidak pernah turun (pengumpulan zakatnya), selalu saja ada perubahan yang signifikan dalam rangka untuk pelaksanaan zakat itu sendiri”. Walau demikian menurut Kiai Noor potensi zakat yang belum tergali mencapai Rp327 triliun. Oleh karena itu untuk lebih bisa menggali potensi zakat, BAZNAS akan membuat terobosan dan inovasi di tahun 2022. BAZNAS juga menyampaikan, pengumpulan zakat di tahun 2021 mencapai Rp516 miliar. Di tahun 2020 mencapai Rp 385 miliar, di tahun 2019 mencapai Rp281,2 miliar, di tahun 2018 mencapai Rp187 miliar, dan di tahun 2017 mencapai Rp154 miliar.²² Secara objektif dan realistis potensi zakat memberikan optimisme yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam pengentasan kemiskinan.

Sedangkan potensi zakat Kabupaten Jember jika ditinjau dari aspek ekonomis maka potensinya sangat besar. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.536.729 jiwa (termasuk golongan masyarakat miskin) dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 49,87% dan penduduk perempuan sebesar 50,13% dan mayoritas beragama Islam.²³ Seharusnya apabila jumlah penduduk yang besar, dan mayoritas beragama Islam, maka tidak menutup kemungkinan potensi zakat yang bisa dikumpulkan juga sangat

²² Republika.co.id, “Potensi zakat masih sangat besar, ini terobosan dan inovasi Baznas pada 2022”, <https://www.republika.co.id/berita/r5w8od380/potensi-zakat-masih-sangat-besar-ini-terobosan-dan-inovasi-baznas-pada-2022> (diakses pada 04 Juni 2022).

²³ Badan Pusat Statistik, “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember”, <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html> (diakses pada 04 Juni 2022).

besar. Namun karena pengelolaan zakat belum maksimal, maka jumlah zakat yang terkumpul masih jauh dari harapan.²⁴

Tabel 1.2

Jumlah Muzakki Tahun 2019-2021 BAZNAS Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah
2018	185
2019	92
2020	93
2021	63

Dari data diatas (tabel 1.2) dapat dilihat bahwa jumlah *muzakki* mengalami naik turun atau fluktuatif. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak lembaga mengatakan bahwa meskipun muzakki yang mendaftarkan itu banyak namun jumlah muzakki setiap tahunnya hanya orang-orang itu saja dan selebihnya masih banyak yang membayar zakat ke lembaga lain atau bahkan *muzakki* memberikan langsung kepada orang yang berhak menerimanya.²⁵

Tabel 1.3

Pengumpulan Dana Zakat tahun 2019-2021

Tahun	BAZNAS Jember	BAZNAS Lumajang
2018	Rp87.420.750	Rp4.212.144.670
2019	Rp420.230.434	Rp4.383.307.215
2020	Rp2.089.304.548	Rp4.753.472.713
2021	Rp564.752.294	Rp5.697.283.031

Sumber : data BAZNAS

²⁴ Muzanni, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Pelaku Usaha terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember", (Tesis, Pascasarjana IAIN Jember, 2020).

²⁵ Cici Wijayanti, *wawancara*, Jember, 17 Oktober 2022.

Tabel 1.4
Pendistribusian Dana Zakat tahun 2019-2021

Tahun	BAZNAS Jember	BAZNAS Lumajang
2018	Rp59.649.934	Rp4.864.456,794
2019	Rp88.254.028	Rp5.988.316.556
2020	Rp1.943.377.316	Rp6.599.760.413
2021	Rp987.683.367	Rp6.823.765.143

Sumber : data BAZNAS

Pada data diatas (tabel 1.3) jumlah pengumpulan zakat tahun 2018 sebanyak Rp87.420.750 dan didistribusikan untuk mustahiq melalui program BAZNAS sebanyak Rp59.649.934, maka sisa dari tahun 2018 sebanyak Rp27.770.816 digunakan untuk tahun selanjutnya. Pada tahun 2019 perolehan pengumpulan zakat sebanyak Rp420.230.434 ditambah dengan sisa di tahun 2018 sebanyak Rp27.770.816, dan berjumlah Rp448.001.250 kemudian didistribusikan sebanyak Rp88.254.028, maka sisa dari tahun 2019 sebanyak Rp359.747.222 digunakan untuk tahun selanjutnya. Pada tahun 2020 perolehan pengumpulan zakat sebanyak Rp2.089.304.548 ditambah dengan sisa tahun 2019 sebanyak Rp359.747.222, dan berjumlah Rp2.449.051.770 kemudian didistribusikan sebanyak Rp1.943.377.316, maka sisa tahun 2020 sebanyak Rp505.674.454 digunakan untuk tahun selanjutnya. Dan pada tahun 2021 perolehan pengumpulan zakat sebanyak Rp564.752.294 ditambah dengan sisa tahun 2020 sebanyak Rp505.674.454 dan berjumlah Rp1.070.426.748 kemudian didistribusikan sebanyak Rp987.683.367, maka sisa Rp82.743.381 akan digunakan untuk pendistribusian dan program BAZNAS di tahun 2022.

Selain itu dapat dilihat dari tabel diatas jumlah pengumpulan zakat di Jember masih jauh dari pengumpulan zakat di Kabupaten Lumajang. Kabupaten Lumajang dengan luas wilayah yang lebih kecil dari Kabupaten Jember dan jumlah penduduk lebih sedikit yaitu sebanyak 1.044.70 jiwa bisa mengumpulkan zakat jauh lebih unggul daripada Kabupaten Jember. Hal ini bisa disebabkan karena banyak faktor seperti faktor internal BAZNAS Jember dari segi akuntabilitas dan transparansi lembaga yang rendah, atau bisa dari faktor eksternal yaitu minat *muzakki* yang lebih rendah daripada BAZNAS Lumajang. Dalam hasil wawancara kepada pihak lembaga, peneliti menemukan bahwa bentuk penerapan akuntabilitas dan transparansi di BAZNAS Jember hanya melalui media online seperti facebook dan instagram saja, selain itu pengelola web BAZNAS Jember juga masih tidak aktif jadi belum ada brosur yang bisa menjadi sarana untuk mempermudah masyarakat untuk mengenal BAZNAS Jember.²⁶

Ketidakefektifan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan karena banyak faktor, antara lain ketidakpercayaan *muzakki* kepada lembaga pengelola zakat, atau karena ketidaktahuan *muzakki* terhadap kewajiban membayar zakat, dan atau karena ketidakmauan membayar zakat.²⁷ Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Centre*) pada tahun 2007 yang melibatkan beberapa responden dan menunjukkan hasil bahwa responden yang

²⁶ Cici Wijayanti, *wawancara*, Jember, 12 Desember 2021.

²⁷ Eka dan Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas", 2.

menyalurkan zakatnya ke BAZ sebesar 6% sedangkan responden yang menyalurkan ke LAZ hanya sebesar 1,2%. Sedangkan responden yang memilih menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid disekitar tempat tinggalnya sebesar 59%. Alasan banyak responden yang lebih memilih menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid di sekitar tempat tinggalnya karena mereka beranggapan zakat tersebut dapat didistribusikan secara langsung kepada *mustahik* terutama yang berada di sekitar tempat tinggalnya.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memilih BAZNAS Jember sebagai objek dari penelitian, sebab lembaga ini merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001 yang mempunyai tugas dan fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional yang berfokus kepada delapan asnaf, selain itu BAZNAS Jember juga tergolong lembaga yang baru didirikan pada tahun 2017, oleh karena itu pengumpulan zakat pada (tabel 1.3) menunjukkan bahwa pada jumlah pengumpulan zakat di BAZNAS Jember masih jauh dari harapan.

Menurut hasil wawancara pada pihak lembaga terkait jumlah pengumpulan zakat di Kabupaten Jember yaitu pada tahun 2018 BAZNAS Jember masih baru dan dalam proses sosialisasi ke *muzakki*, pada tahun 2019 sudah ada kemajuan namun masih belum luas, dan pada tahun 2020 karena ada dukungan (*support*) dari Pemerintah Daerah sehingga pada

²⁸ Nur Faznita Elmi, "Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020).

tahun tersebut yang pemasukan zakat paling besar yaitu dari *muzakki* pegawai, selain itu BAZNAS Jember juga bisa dikatakan masih baru dibanding lembaga zakat yang lainnya yang ada di Jember.²⁹ Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah non-struktural yang sifatnya mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
2. Apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
3. Apakah faktor akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
4. Apakah faktor transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.

²⁹ Cici Wijayanti, *wawancara*, Jember, 12 Desember 2021.

5. Apakah faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.³⁰ Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
4. Untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember?.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 60-61.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik berupa manfaat yang bersifat teoritis, maupun manfaat dalam bentuk praktis.³¹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat sebagai variabel yang dapat mempengaruhi terhadap minat *muzakki* membayar zakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan minat *muzakki* membayar zakat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perkembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi syariah yang memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan akuntansi zakat bagi lembaga pengelola zakat dan juga untuk memberikan informasi yang memadai bagi *muzakki* untuk membayar zakat.

³¹ Ibid., 38.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang ilmu Akuntansi Syariah tentang Zakat.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya di bidang keilmuan akuntansi zakat tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan minat *muzakki* membayar zakat, serta berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Lembaga/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam melaksanakan pengumpulan zakat dan pengelolaan zakatnya, sehingga lembaga bisa mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat dalam membayarkan zakatnya.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Definisi pertama menyatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai nilai-nilai.³² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) atau variabel terikat (*dependent variable*). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yakni:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel stimulus. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya dimanipulasi, diukur, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.³³ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:
 - 1) Pendapatan (X_1);
 - 2) Religiusitas (X_2);
 - 3) Akuntabilitas pengelolaan zakat (X_3);
 - 4) Transparansi pengelolaan zakat (X_4).
- b. Variabel tergantung/terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan respon atau reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel

³² Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 53.

³³ *Ibid.*, 54.

bebas.³⁴ Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat *muzakki* (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan (X_1):

- 1) Gaji/ upah;
- 2) Tambahan pendapatan.³⁵

b. Religiusitas (X_2):

- 1) Dimensi keyakinan;
- 2) Dimensi praktek agama;
- 3) Dimensi pengalaman;
- 4) Dimensi pengetahuan agama;
- 5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi.³⁶

c. Akuntabilitas pengelolaan zakat (X_3)

- 1) Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah;
- 2) Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar;

³⁴ Ibid., 54.

³⁵ Indri Kartika, "Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* di BAZNAS Salatiga)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol 6, No (01), 2020, 45.

³⁶ Tesa Daniati, "Pengaruh Religiusitas *Muzakki*, Akuntabilitas, dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat di Lembaga Amil Zakat", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018).

- 3) Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil;
- 4) Pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Alqur'an dan Sunnah;
- 5) Terdapat pengendalian yang sesuai dengan komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah.³⁷

d. Transparansi pengelolaan zakat (X_4)

- 1) Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah secara tertulis dan proporsional;
- 2) Seluruh fakta terkait dengan pengelolaan zakat, baik program ataupun aktivitas keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut;
- 3) Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.³⁸

e. Minat *muzakki* (Y)

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat³⁹, yaitu:

- 1) Faktor emosional;
- 2) Dorongan dari dalam individu;
- 3) Motif sosial.

³⁷ Muhammad Syahrizal Mansur, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Sidrap", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2021).

³⁸ Rizky Khaerani, "Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat Pandangan Muzakki dan Amil Zakat pada Dompot Dhuafa Sulsel", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).

³⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 139.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dipakai sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.⁴⁰ Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian adalah:

1) Pendapatan

Menurut pandangan Suroto pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang yang berasal dari pihak lain dan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kehidupannya yakni kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹

2) Religiusitas

Perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan atau pengamalan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai atau dinilai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalani ibadah ritual tetapi juga dengan pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman mengenai agama yang dianut tersebut.⁴²

3) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 61-62.

⁴¹ Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak kepada Kepuasan Kerja* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2018), 12.

⁴² Tesa Daniati, *Pengaruh Religiusitas muzakki*, 41.

tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal.⁴³

4) Transparansi

Transparansi menurut pengertian *United Nation Development Program* (UNDP), transparansi adalah suatu sistem informasi yang dikembangkan sehingga memungkinkan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi mengenai pelayanan publik.⁴⁴

G. Asumsi Penelitian

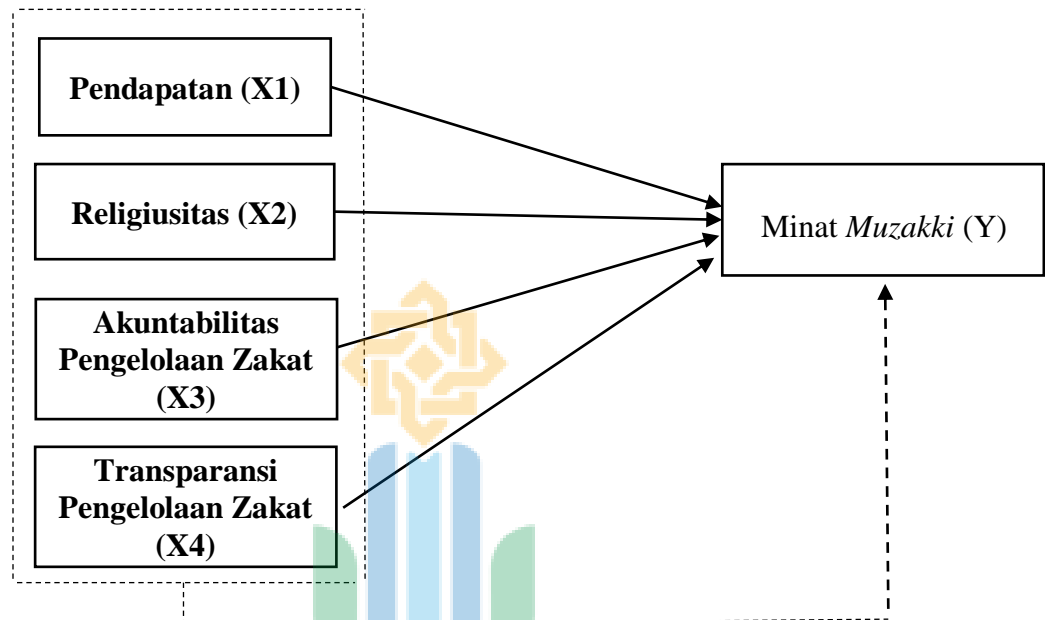
Asumsi penelitian sering dikatakan seperti dugaan dasar atau postulat artinya sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dugaan dasar harus dirumuskan dengan tepat sebelum peneliti bertindak mengumpulkan data.⁴⁵ Asumsi penelitian ini yaitu faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Jember. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

⁴³ Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD, 2018), 21.

⁴⁴ Karjuni Dt Maani, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik", *DEMOKRASI*, Vol.VII, No 1 (2009), 48.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 62.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

Uji secara parsial : 

Uji secara simultan : 

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata yaitu “hypo (kurang dari) dan “thesis” (opini). Oleh karena itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang belum menjadi teori, kesimpulan awal dan pendapat yang belum final karena belum dibuktikan. Hipotesis adalah

asumsi sementara, suatu teori yang perlu dibuktikan, dan kesimpulan yang belum teruji.⁴⁶ Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendapatan terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat.

Pendapatan adalah total uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk laba, upah, gaji, sewa bunga, ataupun termasuk juga beberapa tunjangan. Salah satu indikator yang mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat adalah faktor pendapatan. Karena tingkat pendapatan seseorang dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa penghasilan atau pendapatan yang diterima sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya atau *nishab* nya dan zakat tidak akan mengurangi pendapatannya.⁴⁷ Selain hal itu, pendapatan juga mempengaruhi besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh individu. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat.

Hasil penelitian Satrio dan Siswanto tahun 2016 menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Dari penjabaran diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

H₁ : Pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2014), 134.

⁴⁷ Dadang Primadana, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Layanan terhadap Minat *Muzakki* untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat", (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2018).

H_0 : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat.

Religiusitas menunjukkan kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Maka dari itu religiusitas sering diidentikkan dengan agama, seperti seberapa dalam pengetahuan, seberapa taat pelaksanaan kaidah dan ibadah, seberapa kokoh keyakinan terhadap agama, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.⁴⁸ Dalam agama Islam berzakat ada pada rukun Islam yang ketiga dan harus ditaati oleh seluruh umat muslim di seluruh dunia. Seorang muslim yang taat akan mengerti bahwa membayar zakat adalah salah satu bentuk rasa syukur dan bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah SWT.

Hasil penelitian Fenny Final Putri tahun 2017 menunjukkan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Dari penjabaran diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

H_2 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

H_0 : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

⁴⁸ Fenny Final Putri, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember", (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2017).

3) Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.

Menurut pandangan Mardiasmo mengartikan akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban seperti menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memang memiliki kewenangan dan hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.⁴⁹ Dalam hal ini kaitannya dengan pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat berperan sebagai *agent* dan *muzakki* berperan sebagai *principal*.

Muzakki sebagai *principal* memberikan kepercayaannya kepada lembaga pengelola zakat dengan menunaikan kewajibannya membayar zakat agar bisa disalurkan kepada orang yang membutuhkannya (*mustahiq*). *Agent* kemudian memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan zakat secara periodik tersebut kepada *muzakki*. Jika lembaga pengelola zakat mampu melaksanakan tanggung jawab dan kewenangan yang ditetapkan, maka semakin meningkatkan kepercayaan dan minat *muzakki* kepada lembaga tersebut

Hasil penelitian Jumarni tahun 2019 menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

⁴⁹ Rapindo, dkk. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Menyalurkan Zakat pada Baznas Provinsi Riau", *Economics, Accounting and Business Journal (ECOUNTBIS)*, Vol 1, No 1 (2021), 126.

kepercayaan *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Dari penjabaran diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

H₃ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

H₀ : Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

4) Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat.

Transparansi merupakan keterbukaan informasi yang berkaitan atau berhubungan dengan lembaga atau organisasi yang tersedia secara mudah dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait. Transparansi menjamin kebebasan atau akses bagi setiap orang atau bagi pihak yang terkait untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan dalam suatu pemerintahan/lembaga, seperti informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan serta hasil yang dicapai.⁵⁰

Dalam hal ini transparannya lembaga pengelola zakat, maka dapat menciptakan suatu sistem kontrol yang baik dalam lembaga tersebut, karena tidak hanya melibatkan pihak *intern* lembaga saja tetapi juga melibatkan pihak *eksternal* yaitu para *stakeholder* atau pihak-pihak yang juga memiliki peran dalam berlangsungnya lembaga pengelola zakat tersebut yaitu *muzakki*. Dengan transparansi inilah rasa ketidakpercayaan masyarakat atau *muzakki* akan dapat diminimalisasi,

⁵⁰ Angelina Trimurti dan Lindo Lomi Ga, “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes”, Jurnal Akuntansi, Vol 9, No 1 (2021), 64.

dan akan semakin meningkatkan minat *muzakki* untuk menunaikan zakat pada lembaga zakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wihdi Asmara Lia Farhati, 2019 menunjukkan bahwa faktor transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Dari penjabaran diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

H_4 : Transparansi berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

H_0 : Transparansi tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

5) Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat pada lembaga pengelola zakat diantaranya yaitu faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat. Pada penelitian ini faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat dipakai sebagai variabel bebas.

Pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat *muzakki* untuk membayar zakat karena menurut pandangan Boediono tingkat pendapatan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap minat

seseorang untuk menunaikan zakat. Selain karena hal itu, semua bentuk pendapatan atau penghasilan halal memang wajib dikeluarkan zakatnya dalam islam dengan syarat sudah mencapai *nishab* nya.

Religiusitas dapat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat karena semakin tinggi pemahaman dan kepatuhan atau ketaatan seorang muslim terhadap perintah Allah SWT, maka akan semakin meningkatkan kesadaran dan minat seseorang untuk menunaikan zakat. Selain kedua faktor itu, sifat amanah merupakan syarat mutlak atau syarat yang harus ada dalam setiap lembaga pengelola zakat. Tanpa adanya sifat amanah ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. Sifat amanah adalah salah satu aplikasi dari rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.⁵¹

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat juga dapat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat, karena ketika lembaga pengelola zakat dapat memberikan laporan pertanggungjawaban terkait pengelolaan zakat secara baik, jujur, dan transparan atau terbuka kepada *muzakki* dan pihak terkait, maka secara otomatis *muzakki* juga akan memberikan kepercayaan penuh kepada lembaga pengelola zakat.

Hasil penelitian Salmawati dan Meutia Fitri tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel tingkat pendapatan,

⁵¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), 16.

religiusitas, kualitas pelayanan dan akuntabilitas mempunyai pengaruh pada minat *muzakki* menunaikan zakat di lembaga pengelola zakat. Selanjutnya, penelitian Wihdi Asmara, 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan *muzakki*, akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. Dari penjabaran diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

H_5 : Pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

H_0 : Pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dianalisis atau diolah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.⁵² Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif yang

⁵² Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 17.

dibuat untuk menjelaskan penelitian apa yang sedang dilakukan dan menyelidiki penyebab gejala tertentu.⁵³

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok atau serumpun objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan atau *universum* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, nilai, gejala, sikap hidup dan lain sebagainya.⁵⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *muzakki* Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Jember yang berjumlah 390 *muzakki*.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dengan diambil sebagian saja dari data populasi yang dapat digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang diinginkan atau dikehendaki dari suatu populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

⁵³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

⁵⁴ Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 30.

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.⁵⁵

Dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus perhitungan yaitu rumus slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah / besar sampel yang diambil

N : Jumlah Populasi

1 : Angka Konstanta

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Jumlah populasi sebanyak 390 *muzakki* yang membayar zakat di BAZNAS Jember dan dengan e (*error*) sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{390}{1 + 390 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 3,9}$$

$$n = \frac{390}{4,9}$$

$$n = 79,59$$

⁵⁵ Ibid., 31.

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 79,59 yang dibulatkan menjadi 80 responden yang akan mempermudah penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Ditemukan dua peristiwa pokok yang berdampak pada hasil penelitian, seperti tingkat pengumpulan data serta tingkat instrumen penelitian. Tingkat pengumpulan data berhubungan dengan efisiensi metode yang digunakan dalam mengelompokkan data dan keunggulan, sedangkan tingkat instrumen berhubungan dengan validitas serta reliabilitas instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner).

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵⁶ Kuisisioner ialah sistem pengelompokkan data yang tepat bila peneliti memahami tolak ukur variabel serta memahami apa yang peneliti inginkan dari responden.

Untuk melakukan dan memudahkan penilaian terhadap jawaban responden, peneliti memakai skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 21.

likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu : pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4,5. Bentuk jawaban Skala *likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁵⁷ adapun opsi jawaban dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : buku metode penelitian

4. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kajian data berupa tindakan sesudah semua responden ataupun sumber informasi lain terakumulasi. Tindakan pada kajian data yaitu berupa pengelompokan data didasarkan pada variabel dari semua responden, menampilkan data setiap variabel yang dianalisis, membuat kalkulasi dalam memenuhi rumusan masalah, serta membuat kalkulasi dalam membuktikan hipotesis yang sudah diajukan.⁵⁸ Adapun media analisis kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Ibid., 25

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. Atau dengan arti lain validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).⁵⁹ Pada dasarnya, uji validitas ini untuk mengukur layak atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Pada uji validitas setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah atau total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menghitung nilai r tabel, pada kolom

⁵⁹ Ibid., 46.

digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden.⁶⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf atau tingkat signifikan yang digunakan. Taraf atau tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, dan 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁶¹

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh acuan regresi sesuai dengan ketentuan maka perlu dinyatakan bebas dari kelainan data, salah satunya yaitu bebas dari problem normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

⁶⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA, 2021), 8.

⁶¹ *Ibid.*, 17.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas data memakai metode *lilliefors* dengan *Kolmogorov Smirnov*. Data yang signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.⁶²

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu antar variabel bebas mempunyai hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui terjadi gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 10% (0,1) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁶³

⁶² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 89.

⁶³ *Ibid.*, 116.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual data sama bisa dinyatakan homokedastisitas serta apabila tidak sama dinyatakan heteroskedastisitas. Acuan regresi yang sesuai yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (Nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park*, uji *White*.⁶⁴

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

⁶⁴ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 60.

⁶⁵ Nikolas Dauli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu:

a. Dasar pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

b. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1)

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas⁶⁶

2) Uji F (simultan)

Pengujian hipotesis untuk uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat (X1,X2,X3,X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat *muzakki* membayar zakat. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama

⁶⁶ Slamet Riyatno dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 93.

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Langkah menganalisis uji F yaitu :

a. F tabel (df pembilang= k; dan df penyebut = n-k-1)

b. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

Bila F hitung \geq F tabel atau sig \leq 0,05 maka H_0 ditolak.

Bila F hitung $<$ F tabel atau sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Dalam penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel terikat.⁶⁷

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

⁶⁷ Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 301.

memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat Muzakki)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan

X_2 = Religiusitas

X_3 = Akuntabilitas pengelolaan zakat

X_4 = Transparansi pengelolaan zakat

ε = Standart Error

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sekitar 0-1. Jika nilai koefisien determinan (R^2) kecil, kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Di sisi lain, jika koefisien determinasi (R^2) besar dan mendekati 1 maka menyediakan semua informasi perubahan variabel dependen perlu diprediksi.⁶⁸

⁶⁸ Slamet Riyatno, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 141.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti pada daftar isi.⁶⁹ Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Penyajian data dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang penyajian data serta pembahasan penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV : Penutup, pada bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁶⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 64.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tinjauan dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi serta dapat digunakan acuan dalam memperjelas variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tesa Daniati (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiusitas *Muzakki*, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat. Variabel akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam membayar zakat di lembaga amil zakat. Variabel kredibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam membayar zakat di lembaga amil zakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independen nya menggunakan variabel akuntabilitas dan religiusitas serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen selain variabel akuntabilitas dan religiusitas yaitu variabel

kredibilitas, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan membayar zakat bukan minat *muzakki*.⁷⁰

2. Jumarni (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Variabel transparansi adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu kepercayaan *muzakki*.⁷¹

3. Rosmiati (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Unit Pengumpulan

⁷⁰ Tesa Daniati, “Pengaruh Religiusitas Muzakki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat”, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

⁷¹ Jumarni, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Baznas Kota Jambi”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019).

Zakat (UPZ) di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan pada variabel pendapatan dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan pada variabel pendapatan dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada salah satu variabel independen yang digunakan selain variabel pendapatan yaitu variabel kepercayaan.⁷²

4. Oktaviani (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini

⁷² Rosmiati, “Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021).

menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu. Variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu. Variabel gender secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu. Variabel latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu. Dan secara simultan variabel akuntabilitas, religiusitas, gender, dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada salah satu variabel independen yang digunakan selain dari variabel akuntabilitas dan religiusitas yaitu variabel gender dan latar belakang pendidikan, selain itu pada variabel dependen yang digunakan adalah variabel kepatuhan *muzakki*.⁷³

⁷³ Oktaviani, "Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2019).

5. Wihdi Asmara Lia Farhati (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan *Muzakki*, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen pengetahuan *muzakki* berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Variabel independen akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Variabel independen transparansi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Variabel independen pengetahuan *muzakki*, akuntabilitas, dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada

variabel independen selain variabel akuntabilitas dan transparansi yaitu variabel pengetahuan muzakki.⁷⁴

6. Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman, *Trust*, dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu. Variabel *trust* secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu. Variabel transparansi lembaga zakat secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BaAZNAS Kabupaten Luwu.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel transparansi lembaga zakat, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel

⁷⁴ Wihdi Asmara Lia Farhati, “Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019).

independen selain variabel transparansi lembaga zakat yaitu variabel pemahaman dan *trust*.⁷⁵

7. Melia Rosalinda, Abdullah, dan Fadli (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan *Muzakki* terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Variabel pendapatan *muzakki* berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Variabel kepercayaan *muzakki* berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel

⁷⁵ Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan, “Pengaruh Pemahaman, *Trust*, dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, Vol 21, No 2, (2021), 367-378.

independen selain variabel pendapatan yaitu variabel pengetahuan zakat dan kepercayaan *muzakki*.⁷⁶

8. Muzanni (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Pelaku Usaha terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kewajiban membayar zakat. Variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kewajiban membayar zakat. Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kewajiban membayar zakat. Secara simultan variabel pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kewajiban membayar zakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan dan religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen selain dari variabel pendapatan dan religiusitas yaitu

⁷⁶ Melia rosalinga, Abdullah, Fadli, “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan *Muzakki* terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 11, No 1, (2021), 67-80.

variabel pengetahuan, dan pada variabel dependen yang diteliti yaitu variabel kewajiban membayar zakat.⁷⁷

9. Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkheim (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS. Variabel pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS. Faktor Usia sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh pendapatan dan pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Semarang.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel religiusitas dan pendapatan, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel religiusitas dan pendapatan yaitu variabel

⁷⁷ Muzanni, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Pelaku Usaha terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020).

pengetahuan zakat, selain itu dalam penelitian ini terdapat faktor usia sebagai variabel moderasi.⁷⁸

10. Nurul Ichsan, Diyanah Nurmala Sari (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat menjadi *Muzakki* pada LAZ Yatim Mandiri”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi *muzakki*. Variabel kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi *muzakki*. Variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi *muzakki*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang diteliti yaitu variabel religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel religiusitas yaitu variabel motivasi dan kualitas pelayanan, dan pada variabel dependen yang diteliti yaitu minat masyarakat untuk menjadi *muzakki*.⁷⁹

⁷⁸ Aditya Surya Nugroho, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi”, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, Vol 8, No 3, (2019), 956-966.

⁷⁹ Nurul Ichsan, Diyanah Nurmala Sari, “Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat menjadi *Muzakki* pada LAZ Yatim Mandiri”, *Adz Dzahab Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 6, No 2, (2021), 141-155.

11. Jumriani (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan *Muzakki* terhadap Loyalitas *Muzakki*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *muzakki* pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya. Variabel kualitas pelayanan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *muzakki* pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya. Variabel kepercayaan *muzakki* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *muzakki* pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya. Dan secara simultan variabel akuntabilitas, kualitas pelayanan dan kepercayaan *muzakki* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas *muzakki* pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel akuntabilitas yaitu variabel kualitas

pelayanan dan kepercayaan *muzakki*, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu variabel loyalitas *muzakki* bukan minat *muzakki*.⁸⁰

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesa Daniati, 2018	Pengaruh Religiusitas <i>Muzakki</i> , Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat	Persamaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independen nya menggunakan variabel akuntabilitas dan religiusitas serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen selain menggunakan variabel akuntabilitas dan religiusitas yaitu variabel kredibilitas, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan membayar zakat bukan minat <i>muzakki</i> .
2	Jumarni, 2019	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu kepercayaan <i>muzakki</i> .
3	Rosmiati, 2021	Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Kelurahan	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada salah satu variabel independen yang digunakan selain variabel pendapatan yaitu variabel kepercayaan.

⁸⁰ Jumriani, "Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan *Muzakki* terhadap Loyalitas *Muzakki*", *Journal Of Islamic Management*, Vol 1, No 1, (2021), 19-29.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Mendahara Iilir Jambi.	berganda.	
4	Oktaviani, 2019	Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada salah satu variabel independen yang digunakan selain dari variabel akuntabilitas dan religiusitas yaitu variabel gender dan latar belakang pendidikan, selain itu pada variabel dependen yang digunakan adalah variabel kepatuhan <i>muzakki</i> .
5	Wihdi Asmara Lia Farhati, 2019	Pengaruh Pengetahuan <i>Muzakki</i> , Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen selain variabel akuntabilitas dan transparansi yaitu variabel pengetahuan muzakki.
6	Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan, 2021	Pengaruh Pemahaman, <i>Trust</i> , dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel transparansi lembaga zakat, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen selain variabel transparansi lembaga zakat yaitu variabel pemahaman dan <i>trust</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	
7	Melia Rosalinda, Abdullah, dan Fadli, 2021	Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan <i>Muzakki</i> terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen selain variabel pendapatan yaitu variabel pengetahuan zakat dan kepercayaan <i>muzakki</i> .
8	Muzanni, 2020	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Pelaku Usaha terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel pendapatan dan religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen selain dari variabel pendapatan dan religiusitas yaitu variabel pengetahuan, dan pada variabel dependen yang diteliti yaitu variabel kewajiban membayar zakat.
9	Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhim, 2019	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel religiusitas dan pendapatan, dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu minat membayar zakat, serta pengujian hipotesisnya	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel religiusitas dan pendapatan yaitu variabel pengetahuan zakat, selain itu dalam penelitian ini terdapat faktor usia sebagai variabel moderasi.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	
10	Nurul Ichsan, Diyanah Nurmala Sari, 2021	Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat menjadi <i>Muzakki</i> pada LAZ Yatim Mandiri	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang diteliti yaitu variabel religiusitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel religiusitas yaitu variabel motivasi dan kualitas pelayanan, dan pada variabel dependen yang diteliti yaitu minat masyarakat untuk menjadi <i>muzakki</i> .
11	Jumriani, 2021	Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan <i>Muzakki</i> terhadap Loyalitas <i>Muzakki</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu variabel akuntabilitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis uji regresi linier berganda.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen selain variabel akuntabilitas yaitu variabel kualitas pelayanan dan kepercayaan <i>muzakki</i> , dan pada variabel dependen yang digunakan yaitu variabel loyalitas <i>muzakki</i> bukan minat <i>muzakki</i> .
Sumber : data diolah				

B. Kajian Teori

a. Tinjauan tentang zakat

1. Zakat

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam islam. Menurut bahasa, istilah zakat dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkembang, baik, suci, dan barokah. Zakat secara istilah merupakan suatu bagian yang dikenakan atas harta yang

diwajibkan kepada mereka yang berhak mendapatkannya, ketika telah mencapai kesempurnaan syarat dan nisabnya.⁸¹ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dimana umat muslim diwajibkan untuk memberikan harta pada jumlah tertentu kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an dan Hadits.

Secara umum zakat dan pajak merupakan dua entitas yang berbeda meskipun terdapat beberapa persamaan. Apabila zakat bersumber dari hukum *syar'i* maka pajak bersumber dari hukum *wad'i* (buatan manusia). Sebagian orang menyatakan bahwa zakat adalah kewajiban beragama, sedangkan pajak adalah kewajiban bernegara. Zakat mencakup sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral dan agama sekaligus, seperti :

- 1) Mencakup sistem keuangan dan ekonomi, karena ia merupakan pajak harta yang ditentukan;
- 2) Mencakup sistem sosial, karena berusaha menyelamatkan masyarakat dari beberapa kelemahan seperti dalam mengentaskan kemiskinan;
- 3) Mencakup sistem politik, karena pada asalnya negaralah yang mengelola pemungutan dan pembagiannya;

⁸¹ Puskas Baznas, *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017), 3-4.

- 4) Mencakup sistem moral, karena ia bertujuan membersihkan jiwa dari kekikiran orang kaya sekaligus jiwa hasud dan dengki orang yang tidak punya;
- 5) Mencakup sistem keagamaan, karena menunaikannya adalah salah satu tonggak keimanan dan ibadah tertinggi dalam mendekati diri kepada Allah SWT.⁸²

Menurut Monzer Kahf, fungsi utama zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya (*muzakki*) untuk dialokasikan kepada si miskin (*mustahik*). Adapun menurut Ghazi Inayah, secara umum fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat dapat menghilangkan sifat tamak dan serakah dalam hati si kaya. Sedangkan dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan ditangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.⁸³

2. *Muzakki dan Mustahiq*

Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. *Mustahiq* adalah

⁸² Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

⁸³ *Ibid.*, 4.

orang atau badan yang berhak menerima zakat.⁸⁴ Adapun yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan golongan diantaranya yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf*, hamba sahaya, *gharim*, *fisabilillah*, dan ibnu sabil. Sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya : “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-Taubah[9]: 60)⁸⁵

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No 38 Tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁸⁶ Namun pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang-Undang No 38 Tahun 1999 masih perlu direvisi karena dianggap kurang memadai dengan perkembangan kebutuhan hukum masyarakat, maka setelah Undang-Undang No 38 Tahun 1999 berjalan selama kurang lebih sepuluh tahun, maka pada 25 November 2011 telah disahkan

⁸⁴ Keputusan Menteri Agama, Undang Undang No 23 Tahun 2011.

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 269.

⁸⁶ Presiden Republik Indonesia, Undang Undang No 38 Tahun 1999.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang baru.⁸⁷

Dengan adanya regulasi atau landasan hukum zakat di Indonesia, maka lembaga amil zakat di Indonesia memiliki ketentuan yang mengikat dalam menerima, mengelola, dan juga menyalurkan dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Regulasi atau landasan hukum zakat di Indonesia, juga meniscayakan lembaga amil zakat untuk bersikap profesional dalam menyalurkan dana zakat umat Islam kepada mereka yang berhak menerimanya.⁸⁸ Tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Untuk memudahkan pengumpulan dana zakat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 14/2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

⁸⁷ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional* (Tangerang: CV Sejahtera Kita, 2013), 31.

⁸⁸ *Ibid.*,32.

Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.⁸⁹

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No 14/2014 BAZNAS juga berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dan atau secara langsung. Pengumpulan zakat melalui UPZ dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada:

- a. Lembaga negara;
- b. Kementerian atau lembaga pemerintah non kementerian;
- c. Badan usaha milik negara;
- d. Perusahaan swasta nasional dan asing;
- e. Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;

⁸⁹ Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014, Pasal 2 dan 3.

- f. Kantor-kantor perwakilan negara asing/ lembaga asing dan;
- g. Masjid negara.⁹⁰

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi besar yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi kaum *dhuafa*. Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu :

a. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, maka hancurlah semua sistem pengelolaan zakat yang dibangun. Sifat amanah berasal dari rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang berkaitan dalam pengelolaan zakat. Sifat amanah dapat diaplikasikan seperti tegas melawan kecurangan, sikap keras menolak korupsi, dan enggan melakukan keburukan dan sejenisnya. Sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan karena rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka akan hancur juga jika moral pelakunya rendah.

Secara legal formal, zakat adalah dana umat. Dana yang dikelola oleh amil zakat itu secara esensi adalah milik

⁹⁰ Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014, Pasal 53.

mustahiq. *Muzakki* membayarkan zakatnya kepada amil zakat dengan memberikan kepercayaan kepada amil zakat tersebut untuk mengolah dananya, maka dari itu harus dijaga dengan baik, karena kepercayaan *muzakki* menjadi unsur terpenting dalam keberhasilan pengumpulan zakat. Hal inilah yang menuntut amanah dari para amil zakat.⁹¹

b. Profesional

Kemampuan Badan Amil Zakat dalam mengelola dana zakat harus disertai dengan keahliannya dalam berbagai bidang. BAZNAS membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan pemberdayaan zakat. Bidang-bidang tersebut seperti ekonomi, akuntansi, administrasi, marketing, dan sejenisnya yang menjadi suatu keharusan agar menghasilkan pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) yang baik. Hal inilah yang dinamakan profesionalitas pengelolaannya. Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah dana-dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

c. Transparan

Transparansi adalah kemampuan BAZNAS dalam mempertanggungjawabkan pengelolaannya kepada publik dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti *muzakki* dan

⁹¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2016), 16.

mustahik, sehingga diperoleh sistem kontrol yang baik terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat. Hal ini dapat menghapus kecurigaan yang memungkinkan muncul dari pihak-pihak yang melihatnya. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.⁹²

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil zakat harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

a. *Accountability*

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

b. *Auditable*

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

c. *Simplicity*

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

⁹² Ibid.,17

Laporan keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga.⁹³ Oleh karena itu, penting halnya amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

4. Akuntansi Zakat

Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatannya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dalam suatu organisasi. Menurut pandangan Mulyadi akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.⁹⁴ Jadi, akuntansi zakat, infak, dan sedekah dapat diartikan sebagai suatu proses akuntansi atas transaksi-transaksi zakat atau infak maupun sedekah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan

⁹³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), 225.

⁹⁴ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat", *Jurnal Muqtasid*, Vol 6, No 1, (2015), 147.

keputusan pihak-pihak yang berkepentingan seperti *muzakki*, calon *muzakki*, pemerintah, masyarakat, *mustahik* atau pihak lainnya.⁹⁵

Standar akuntansi merupakan sebuah kunci sukses bagi lembaga amil zakat dalam melayani masyarakat disekitarnya sehingga laporan lembaga amil zakat dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya, relevan bagi penggunaannya, dan cukup namun tetap dalam konteks *syariah* Islam. Akuntabilitas lembaga amil zakat ditujukan dengan laporan keuangan serta audit terhadap laporan keuangan tersebut. Pada akhir tahun 2011 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan pedoman akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No 109. PSAK menyebutkan komponen laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terdiri atas :

1. Neraca (laporan posisi keuangan)
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.⁹⁶

PSAK 109 juga mengatur tentang pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat, infaq, dan sedekah yang harus dilaporkan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat atau amil dalam laporan keuangannya, seperti :

⁹⁵ Ibid., 147.

⁹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, Draf Eksposur DE Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109.

1. Kebijakan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan *mustahiq* non amil.
2. Kebijakan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah untuk amil dan *mustahiq* non amil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat, infaq, dan sedekah berupa aset non kas.
4. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing *mustahiq*.
5. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada maka diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya.
6. Rincian dana infaq, dan sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.
7. Keberadaan dana infaq, dan sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada maka diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq, dan sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Selain itu juga diungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut secara terpisah.

8. Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan *mustahiq* seperti sifat hubungan, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.
9. Keberadaan dana non halal, jika ada maka diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan dan jumlahnya .
10. Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah.⁹⁷

b. Pendapatan

Menurut pandangan Yusuf Qardawi, pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan memperoleh balas jasa berupa upah atau gaji, dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.⁹⁸

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga

⁹⁷ Rahman, *Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109)*, 157.

⁹⁸ Kartika, *Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat*, 45.

dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.⁹⁹ Dalam Alqur'an surat An-Nisa' ayat 29 tersirat tentang pendapatan yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹ مِّنْكُمْ ۝

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa’[4]: 29)¹⁰⁰

Menurut pandangan Rahardja dan Manurung membagi pendapatan dalam tiga bentuk yaitu:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi ialah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

⁹⁹ Nurnasih, *Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi*, 21.

¹⁰⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 112.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.¹⁰¹

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, jasa, upah, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik, rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai *nishab* dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Menurut pandangan Boediono

¹⁰¹ Nurnasihin, *Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi*, 23.

tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki seorang *muzakki* berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula apabila ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya.¹⁰²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

c. Religiusitas

Secara etimologi kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang ternyata mempunyai beberapa arti. Pandangan pertama, menyatakan bahwa agama berasal dari *a* (tidak) dan *gam* (kacau). Agama berarti tidak kacau. Pandangan kedua mengatakan bahwa *a* (tidak) dan *gam* (pergi). Agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun. Yang lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena agama biasanya mempunyai kitab suci.¹⁰³

¹⁰² Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah, "Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No 1, (2013), 55

¹⁰³ M Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 23.

Secara terminologis, agama juga didefinisikan antara lain : agama sebagai *ad-din* : *Din* dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab, kata *din* mengandung arti menguasai, mendudukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Bila kata *din* dihubungkan dengan kata Allah jadi *din* Allah (agama dari Allah), *din* nabi (agama dari nabi), *dinul-ummah* (agama yang diwajibkan agar umat manusia memeluknya). *Ad-din* juga berarti syariah, yakni nama bagi peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah selengkapnya (ataupun prinsip-prinsip saja) dan diwajibkan kepada umat islam untuk melaksanakannya, yang mengikat hubungan mereka dengan Allah dan sesamanya. *Ad-din* juga berarti *millah*, atau mengikat yakni mengikat dan mempersatukan segenap pemeluknya dalam satu ikatan yang erat (umat) dan dengan Allah.¹⁰⁴

Menurut pandangan Durkheim agama sebagai sistem yang menyatu mengenai berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda yang sakral. Kepercayaan dan peribadatan ini mempersatukan semua orang ke dalam komunitas moral tertentu seperti halnya konsep tentang gereja, masjid, dan lainnya, definisi Durkheim tentang agama, dilatarbelakangi oleh keyakinannya akan asal-usul agama dari keinginan dasar manusia untuk hidup berkelompok (kolektif). Jadi menurut Durkheim, agama bukan semata-mata persoalan kepercayaan, tetapi lebih penting lagi

¹⁰⁴ Ibid., 23.

bagaimana mengorganisir individu-individu untuk menjadi kelompok sosial dalam ikatan moral yang sama.¹⁰⁵

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial yakni perilaku tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yaitu penghayatan kepada tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami keberadaan dan kekuasaan sang *Ilahi*.¹⁰⁶

Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ibid., 25.

¹⁰⁶ Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Maal Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokeumawe", (Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

¹⁰⁷ Eka Satrio, Dodik Siswanto, "Analisa Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat", *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 5.

Menurut pandangan Glock dan Stark, mengemukakan bahwa tidak mudah mengukur religiusitas seseorang ataupun komunitas (umat) karena setiap agama bisa mengukurnya dengan rujukan pada hal-hal seperti: keanggotaan, kepercayaan pada doktrin agama, etika dan moralitas, pandangan dan cara hidup, dan lainnya. Namun hampir semua pakar agama mengemukakan bahwa ada lima dimensi dasar yang paling menonjol dalam setiap agama dan dapat dipakai untuk mengukur atau menguji kadar/mutu keagamaan (religiusitas) seseorang. Kelima dimensi komitmen keagamaan (*dimensions of religious commitment*) itu adalah :

- 1) Dimensi iman (*belief dimension*), yang mencakup ekspektasi (harapan) bahwa seorang pemeluk agama menganut dan memahami suatu pandangan teologis yang menyebabkan dia mengakui dan menerima kebenaran agama tertentu.
- 2) Dimensi praktis keagamaan (*religious practice*), yang mencakup ibadah (*rituals*), yang menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap penganut agama.
- 3) Dimensi pengalaman keagamaan (*the experience dimension or religious experience*), yang mencakup kenyataan bahwa semua agama punya harapan yang standar (umum) namun setiap pribadi penganutnya bisa memperoleh suatu pengalaman langsung dan pribadi (subyektif) dalam berkomunikasi dengan realita supranatural itu.

- 4) Dimensi pengetahuan (*the knowledge dimension*), yang merujuk pada ekspektasi bahwa penganut agama tertentu hendaknya memiliki pengetahuan minimum mengenai hal-hal pokok dalam agama: iman, kitab suci, dan tradisi. Dimensi iman dan pengetahuan memiliki hubungan timbal balik, yang mempengaruhi sikap hidup dalam penghayatan agamanya setiap hari.
- 5) Dimensi konsekuensi sosial (*the consequences dimension*). Dimensi ini mengidentifikasi efek dari keempat dimensi diatas dalam praktek, pengalaman serta kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Dengan demikian, pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu obyek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun horizontal.¹⁰⁹ Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan

¹⁰⁸ Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*, 29.

¹⁰⁹ Rusdiana, Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018), 21.

pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.¹¹⁰

Menurut pandangan Malik Imron, ada 5 aspek yang harus dipahami berkaitan dengan akuntabilitas, yaitu :

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan

Akuntabilitas adalah komunikasi dua arah atau sebagaimana yang diterangkan oleh auditor *General Of British Columbia* akuntabilitas yaitu “merupakan sebuah kontrak antara dua pihak”.

2. Akuntabilitas berorientasi hasil

Pada suatu struktur organisasi baik sektor swasta maupun sektor publik akuntabilitas saat ini tidak melihat kepada *input* ataupun *output* melainkan kepada *outcome* (hasil).

3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan

Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa adanya konsekuensi. Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama dengan konsekuensi.

¹¹⁰ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2018), 20.

4. Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.¹¹¹

Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia kepada Allah SWT, karena segala yang dititipkan kepada manusia adalah titipan dan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan pada akhirnya. Sebagaimana dalam firman Allah :

كُلُّ نَفْسٍ ۖ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝ ۳۸

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan” (QS Al-Muddasir [74]: 38)¹¹²

Dan diperkuat dalam firman Allah dalam surah An-nisa :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۗ بَصِيرًا ۝ ۵۸

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS An-Nisa’[4]:58)¹¹³

¹¹¹ Rusdiana, Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*, 21.

¹¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 857 .

¹¹³ *Ibid.*, 118.

Menurut pandangan Abdussalam Mohammad Abu Tapanjeh, indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif islam adalah :

1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah
2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil
3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.¹¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan zakat adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan zakat atas segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat meliputi kegiatan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat yang dituangkan dalam bentuk pelaporan oleh pihak yang diberi tanggung jawab yaitu amil zakat.

Akuntabilitas lembaga pengelolaan zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan *muzakki* atau masyarakat luas secara umum, karena kepercayaan yang tinggi juga akan mendorong partisipasi *muzakki* yang lebih tinggi pula dalam membayar zakat.¹¹⁵

e. Transparansi

Transparansi adalah kemampuan badan amil zakat dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan publik dengan melibatkan

¹¹⁴ Assaggaf, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi*, 26.

¹¹⁵ Rapindo, dkk. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi*, 125.

pihak-pihak yang terkait seperti *muzakki* dan *mustahiq* sehingga diperoleh sistem kontrol yang baik terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat.¹¹⁶ Akuntabilitas dan transparansi merupakan atribut yang terpisah. Akan tetapi kedua istilah tersebut tidak independen, sebab pelaksanaan akuntabilitas memerlukan transparansi. Sementara itu, menurut pandangan Mohammad menyatakan bahwa esensi dari demokrasi adalah akuntabilitas, sedangkan esensi dari akuntabilitas adalah keterbukaan (transparansi).¹¹⁷

Nilai transparansi memuat nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi dalam sebuah lembaga atau organisasi dan menekankan sikap transparansi (keterbukaan/kejujuran) yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Isra' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٣٥

Artinya : “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya. (QS Al-Isra’[17]: 35)¹¹⁸

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan pentingnya berlaku jujur dan adil dalam hal apapun bahkan dalam hal menakar timbangan hendaknya menggunakan neraca yang benar. Karena sikap dan cara

¹¹⁶ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2008), 21.

¹¹⁷ Rusdiana, Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*, 25.

¹¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 398.

yang demikian itu lebih baik bagi kamu di dunia dan di akhirat. Fungsi transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.¹¹⁹

Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholder*, karena tidak hanya melibatkan pihak *intern* organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak *ekstern* yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dimiliki oleh lembaga untuk meminimalisasi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat. Transparansi memiliki beberapa dimensi. Dimensi transparansi menurut Mardiasmo adalah sebagai berikut :

1. *Informativeness* (informatif)

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta, kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Indikator dari informatif menurut Mardiasmo antara lain adalah:

¹¹⁹ Ibid., 25

a) Tepat waktu

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

b) Memadai

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material.

c) Jelas

Informasi harus jelas sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

d) Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

e) Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antar periode waktu dan dengan instansi sejenis. Dengan demikian, daya banding berarti bahwa laporan keuangan dapat

digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain sejenis.

f) Mudah diakses

Informasi harus mudah diakses oleh semua pihak.

2. *Disclosure* (pengungkapan)

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (*stakeholders*) atas aktivitas dan kinerja finansial.

a) Kondisi keuangan

Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan organisasi selama periode atau kurun waktu tertentu.

b) Susunan pengurus

Komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diinterogasikan (koordinasi).

c) Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan.¹²⁰

Serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Abdussalam Abu Tapanjeh, transparansi dalam perspektif Islam adalah:

¹²⁰ Ningrum, *Transparansi Laporan Keuangan*, 35.

1. Organisasi bersifat terbuka kepada *muzakki*, seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan meliputi segala hal yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada si pemberi amanah yaitu *muzakki* dan yang bersangkutan. Transparansi yang dilakukan dengan baik akan memberikan dampak pengawasan yang positif dari *muzakki* kepada lembaga. Dan hal ini dapat mempengaruhi dan mendorong *muzakki* dalam memilih lembaga zakat yang menekankan transparansi dengan baik.

f. Minat

Minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Adapun pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, menurut pandangan Sardiman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi, apabila seseorang melihat

ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹²¹

Dapat diasumsikan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak sengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.¹²²

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Crow and Crow berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu;
- 2) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu;
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.¹²³

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, karena mereka bebas

¹²¹ Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Maal", (Tesis, UIN Sumatera Utara, 2016).

¹²² Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol III, No 2, (2019), 207.

¹²³ Khairani, *Psikologi Belajar*, 139.

memilih apabila mereka merasa berminat terhadap sesuatu. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang. Ada dua aspek yang terdapat pada minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia dapat berupa persepsi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Sedangkan aspek afektif (berhubungan dengan perasaan) adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.¹²⁴



¹²⁴ Ashari, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi*, 32.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Instansi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember dibentuk pada tahun 2017, tepatnya bulan Agustus. Dalam masa ini, Baznas Jember melakukan konsolidasi dan melengkapi pengurus hingga akhir tahun 2017. Kinerja Baznas Jember efektif di mulai sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Baznas Jember pada tahun 2018, per Januari. Di usianya yang masih belia ini, Baznas Jember telah melakukan beberapa bentuk penguatan internal manajemen organisasi dan 86lter pada beberapa program prioritasnya. Dalam rangka menunjang terlaksananya program-program kerja Baznas, sangat dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat, baik individu maupun kolektif kelembagaan untuk berzakat melalui Baznas. Sementara ini, tingkat partisipasi masyarakat dan lembaga mulai menemukan progresnya, namun masih bersifat insidental. Sehingga kurang berpengaruh secara signifikan terhadap pengumpulan zakat.

Khusus pada level Organisasi Perangkat Daerah (OPD), sangat diperlukan perangkat kebijakan yang dapat dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan proses pengumpulan zakat pada Aparatur Sipil Negara (ASN) dan mendorong tingkat kesadaran partisipasi

masyarakat dalam mensukseskan seluruh program kerja Baznas yang memiliki keberpihakan yang jelas terhadap kalangan lemah (*dhuafa*).

Baznas Kabupaten Jember sendiri memiliki lima program dasar, yaitu Jember Cerdas (bidang pendidikan), Jember Sehat (bidang kesehatan), Jember Peduli (bidang kemanusiaan), Jember Taqwa (bidang dakwah dan advokasi), dan Jember Sejahtera (bidang ekonomi). Masing-masing program telah masuk dalam rencana kerja dan anggaran tahunan Baznas tahun 2019.

2. Visi dan Misi Instansi

a) Visi

Menjadi lembaga pengelola zakat yang alternatif, transparan dan terpercaya di jember.

b) Misi

1. Melakukan pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dengan pendekatan kesadaran dan berbasis teknologi.
2. Melakukan pendistribusian dan pendayagunaan secara proporsional dan akuntabel.
3. Mengkoordinasikan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam kerangka sinergi untuk memperkuat peran-peran strategis antar lembaga pengelola zakat.
4. Mengembangkan kompetensi amil zakat sebagai ujung tombak bagi pengelolaan zakat pada level kabupaten.

5. Menerapkan manajemen keuangan zakat berbasis teknologi sebagai wujud transparansi.
6. Menggerakkan kesadaran umat tentang kepedulian sosial sebagai wujud dari dakwah islam.

3. Struktur Organisasi Instansi

KOMISIONER

1. Ketua : Saifullah Hadi S.Pd., MM
2. Wakil Ketua I (Pengumpulan Zakat) : M Rasyid, SE
3. Wakil Ketua II (Pendistribusian dan Pemberdayagunaan Zakat) : Abdul Aziz, SS
4. Wakil Ketua III (Pengelolaan, Perencanaan Keuangan dan Pelaporan) : Amiruddin , S.Pd
5. Wakil Ketua IV (Pengelolaan SDM) : Akhmad Rudi M, M.Pd

MANAJEMEN

1. Sekretaris : Dr. Fauzan Adhim, M.Pd.I
2. Kepala Unit Pelaksana : KH. M. Fuad Hasby, S.Pd

BIDANG-BIDANG

1. Kabag Perencanaan, Keuangan, Pelaporan : Drs. H.Agus Eko Setiawan, M.Si
2. Kabag ADM, SDM dan umum : Junaidi Abdullah, S.Pd
3. Kabid pengumpulan : Drs. M Khairuddin, MM
4. Kabid Distribusi Umum : Abdur Rahman

AMIL/STAF OPERASIONAL

1. ADM dan SDM : Irfan Supandi
ADM dan SDM : Nanda Putri Artiwi, S.Pd
2. Perencanaan, Keuangan, Pelaporan : Diyanti Deska Wardhani, S.Pd
Perencanaan, Keuangan, Pelaporan : Cici Wijayanti, S.E
Perencanaan, Keuangan, Pelaporan : Rania Firdanasari, S.E
Perencanaan, Keuangan, Pelaporan : Lailatul Fitriah, S.Akun.
3. Informasi dan Teknologi : M. Husain
Informasi dan Teknologi : Endah Utik Wahyuningtyas, S.Kom
4. Distribusi dan Pdayagunaan : Jam'ul Ma'arif, S.Pd.I
5. Pengumpulan OPD : Muhammad Anizar Bayhaqi
Pengumpulan OPD : Jinani Firdausiah, S.E
6. Pengumpulan non OPD : Imam Fathur Rohim
Pengumpulan non OPD : Sofiqotul Musfiroh, S.Pd

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Responden

a. Data responden berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi responden didasarkan pada jenis kelamin dalam jumlah kuisisioner yang dibagikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	48	60%
Perempuan	32	40%
Jumlah	80	100%

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 80 responden, 60% atau 48 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 40% atau 32 responden berjenis kelamin perempuan.

b. Data responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 3.2

Demografi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Aparatur Sipil Negara (ASN)	8	10,00%
Dosen	2	2,50%
Pedagang	1	1,25%
Guru	14	17,50%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	2	2,50%
Bisnis Online	6	7,50%
Karyawan	4	5,00%
Wirausaha	4	5,00%
Freelance	2	2,50%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13	16,25%
Pegawai BUMN	2	2,50%
Petani	3	3,75%
Polri	1	1,25%
Wiraswasta	16	20,00%
TNI AD	1	1,25%
Tenaga Kesehatan	1	1,25%
Jumlah	80	100%

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 80 responden, 10,00% atau 8 responden berprofesi Aparatur Sipil Negara (ASN), 2,50% atau 2 responden berprofesi dosen, 1,25% atau 1 responden berprofesi pedagang, 17,50% atau 14 responden berprofesi sebagai guru, 2,50% atau 2 responden berprofesi ibu rumah tangga (IRT), 7,50% atau 6 responden berprofesi bisnis online, 5,00% atau 4 responden berprofesi karyawan, 5,00% atau 4 responden berprofesi wirausaha, 2,50% atau 2 responden berprofesi pekerja lepas (*freelance*), 16,25% atau 13 responden berprofesi pegawai negeri sipil (PNS), 2,50% atau 2 responden berprofesi pegawai BUMN, 3,75% atau 3 responden berprofesi petani, 1,25% atau 1 responden berprofesi polri, 20,00% atau 16 responden berprofesi wiraswasta, 1,25% atau 1 responden berprofesi TNI AD, 1,25% atau 1 responden berprofesi tenaga kesehatan.

c. Data responden berdasarkan besaran pendapatan

Deskripsi responden didasarkan pada besarnya pendapatan dalam jumlah kuisioner yang dibagikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3**Demografi responden berdasarkan besarnya pendapatan**

Besarnya pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp100.000 – Rp500.000	3	3,8%
Rp600.000 – Rp2.500.000	28	35%
Rp2.600.000 – Rp3.500.000	14	17,5%
Rp3.600.000 – Rp5.000.000	35	43,75%
Jumlah	80	100%

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 80 responden, 3,8% atau 3 responden memiliki besaran pendapatan kisaran Rp100.000 – Rp500.000, 35% atau 28 responden memiliki besaran pendapatan kisaran Rp600.000 – Rp2.500.000, 17,5% atau 14 responden memiliki besaran pendapatan kisaran Rp2.600.000 – Rp3.500.000, dan 43,75% atau 35 responden memiliki besaran pendapatan kisaran Rp3.600.000 – Rp5.000.000.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif sebagai alat ukur dalam menganalisis data variabel seperti skor minimal, skor maksimal, skor rata-ratanya, serta standar deviasi skor yang dihasilkan ialah :

Tabel 3.4
Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	80	20	25	22,34	1,683
Religiusitas	80	20	25	22,75	2,009
Akuntabilitas	80	20	25	21,80	1,932
Transparansi	80	20	25	21,79	2,220
Minat Muzakki	80	20	25	21,60	1,846

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Dari tabel 3.4 didapatkan N yang mencerminkan jumlah analisis data sebanyak 80 data dan juga menunjukkan informasi tentang nilai.

b. Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat ukur akurat atau tidak suatu angket. Angket diartikan valid apabila pernyataannya bisa menyampaikan suatu yang dinilai menggunakan angket. Dalam memperlancar serta memfasilitasi penelitian ini peneliti menggunakan media komputer yaitu program SPSS memakai metode korelasi (*pearson correlation*).Pengujian ini menghasilkan:

Tabel 3.5
Perbandingan Uji Validitas Pengaruh Pendapatan (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,685	0,2199	Valid
X1.2	0,727	0,2199	Valid
X1.3	0,507	0,2199	Valid
X1.4	0,745	0,2199	Valid
X1.5	0,705	0,2199	Valid

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.6

Perbandingan Uji Validitas Pengaruh Religiusitas (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,789	0,2199	Valid
X2.2	0,748	0,2199	Valid
X2.3	0,855	0,2199	Valid
X2.4	0,823	0,2199	Valid
X2.5	0,813	0,2199	Valid

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.7

Perbandingan Uji Validitas Pengaruh Akuntabilitas
Pengelolaan Zakat (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,803	0,2199	Valid
X3.2	0,824	0,2199	Valid
X3.3	0,832	0,2199	Valid
X3.4	0,817	0,2199	Valid
X3.5	0,686	0,2199	Valid

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.8

Perbandingan Uji Validitas Pengaruh Transparansi
Pengelolaan Zakat (X4)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,882	0,2199	Valid
X4.2	0,911	0,2199	Valid
X4.3	0,895	0,2199	Valid
X4.4	0,938	0,2199	Valid
X5.5	0,938	0,2199	Valid

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.9
Perbandingan Uji Validitas Minat Muzakki (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,827	0,2199	Valid
Y.2	0,831	0,2199	Valid
Y.3	0,794	0,2199	Valid
Y.4	0,738	0,2199	Valid
Y.5	0,746	0,2199	Valid

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Skema pengujian validitas bisa ditinjau pada tabel diatas (tabel 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9). Pengujian validitas ini dikerjakan dengan metode antara poin item dan poin total item masing-masing variabel dikorelasikan. Menggunakan ukuran r tabel dalam tingkat signifikansi yaitu 0,05 dan memakai uji dua sisi, ketentuan r hitung $>$ r tabel, maksudnya butir pernyataan dianggap meyakinkan, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maksudnya butir pernyataan dianggap tidak meyakinkan.

Berdasarkan pengujian validitas dalam keseluruhan butir pernyataan penelitian ini bisa diartikan semua valid. Sehingga bisa digunakan pada instrumen untuk mengukur variabel yang sudah ditetapkan.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran untuk mengukur apakah responden dalam menjawab butir-butir pernyataan sudah stabil dan konsisten, pernyataan ini sebagai ukuran suatu variabel serta dibentuk dalam bentuk angket. Dalam penelitian ini memakai

analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Perhitungan pengujian reliabilitas :

Tabel 3.10
Perbandingan Hasil Uji Reliabilitas

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,699	0,60	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,865	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)	0,851	0,60	Reliabel
Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)	0,950	0,60	Reliabel
Minat <i>Muzakki</i> (Y)	0,847	0,60	Reliabel

Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan hasil dari pengujian reliabilitas :

- a. Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh pendapatan adalah $0,699 > 0,60$, maka hasil dari penelitian ini adalah reliabel.
- b. Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh religiusitas adalah $0,865 > 0,60$, maka hasil dari penelitian ini adalah reliabel.
- c. Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh akuntabilitas pengelolaan zakat adalah $0,851 > 0,60$, maka hasil dari penelitian ini adalah reliabel.
- d. Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh transparansi pengelolaan zakat

adalah $0,950 > 0,60$, maka hasil dari penelitian ini adalah reliabel.

- e. Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* minat *muzakki* adalah $0,847 > 0,60$, maka hasil dari penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (X) atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah :

1. Melihat nilai *tolerance* : jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Hasil Uji Multikolinieritas
Pendapatan (X1)	0,543	1,841	Tidak ada multikolinieritas
Religiusitas (X2)	0,615	1,626	Tidak ada multikolinieritas
Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)	0,634	1,578	Tidak ada multikolinieritas
Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)	0,627	1,594	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : data olah IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan dari tabel 3.11 dapat diketahui bahwa :

1. Variabel pendapatan (X1) memiliki nilai *tolerance* $0,543 > 0,10$ dan nilai VIF $1,841 < 10,00$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel religiusitas (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,615 > 0,10$ dan nilai VIF $1,626 < 10,00$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Variabel akuntabilitas pengelolaan zakat (X3) memiliki nilai *tolerance* $0,634 > 0,10$ dan nilai VIF $1,578 < 10,00$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
4. Variabel transparansi pengelolaan zakat (X4) memiliki nilai *tolerance* $0,627 > 0,10$ dan nilai VIF $1,594 < 10,00$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada penelitian ini dalam mengkaji masalah heterokedastisitas menggunakan teknik uji *Glejser*.

Teknik *Glejser* adalah salah satu cara akurat untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Berbeda dengan hasil *output* teknik plot yang dirasa subjektif dan kurang realistis, hasil *output* teknik *Glejser* lebih objektif. Teknik *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya.¹²⁵ Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah:

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas;
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

¹²⁵ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media,2020), 73.

Tabel 3.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Batasan	Hasil Uji Multikolinieritas
Pendapatan (X1)	0,256	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Religiusitas (X2)	0,420	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)	0,191	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)	0,345	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data olah IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan dari tabel 3.12 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel X1 yaitu pendapatan memiliki nilai signifikansi 0,256 > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Variabel X2 yaitu religiusitas memiliki nilai signifikansi 0,420 > 0,05 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Variabel X3 yaitu akuntabilitas pengelolaan zakat memiliki nilai signifikansi 0,191 > 0,05 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteokedastisitas.
4. Variabel X4 yaitu transparansi pengelolaan zakat memiliki nilai signifikansi 0,345 > 0,05 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang

memiliki distribusi normal.¹²⁶ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan pengujian bahan non parametrik atau kata lainnya pengujian *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai sig > 0,05 , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.13
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08845089
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.055
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data olah IBM SPSS 22, 2022

Pada tabel 3.13 menunjukkan hasil skor signifikan yaitu $0,200 > 0,05$, artinya H_0 data residual berdistribusi normal, yang artinya skor residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

¹²⁶ V Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2019), 52.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t sebagai analisis guna mendeteksi dengan individual dampak variabel independen pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel , maka tidak terdapat pengaruh X terhadap variabel Y.

Tabel 3.14
Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t	Sig	Hasil Uji t (parsial)
Pendapatan (X1)	0,088	0,930	Tidak Berpengaruh
Religiusitas (X2)	2,089	0,040	Berpengaruh
Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)	4,098	0,000	Berpengaruh
Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)	5,292	0,000	Berpengaruh

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

1. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Pada uji hipotesis 1 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai nilai t hitung 0,088 lebih kecil dari t tabel 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima maka variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki*.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Pada uji hipotesis 2 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai nilai t hitung 2,098 lebih besar dari t tabel 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak maka variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki*.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Pada uji hipotesis 3 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan zakat mempunyai nilai t hitung 4,098 lebih besar dari t tabel 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak maka variabel akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki*.

4. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Pada uji hipotesis 4 yang terdapat pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa variabel transparansi pengelolaan zakat mempunyai nilai t hitung 5,292 lebih besar dari t tabel 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak maka variabel transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki*.

b. Uji F (simultan)

Analisis uji data F prinsipnya menganalisis suatu variabel bebas dengan memasukkan pada model apakah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F (simultan) adalah :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 3.15
Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F	Sig	Hasil Uji F (simultan)
Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3), Tansparansi Pengelolaan Zakat (X4)	35,180	0,000	Berpengaruh

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Dari hasil pengujian uji F pada (tabel 3.15) dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pendapatan (X1), religiusitas (X2), Akuntabilitas pengelolaan zakat (X3), transparansi pengelolaan zakat (X4) secara simultan terhadap minat *muzakki* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $35,180 > F$ tabel 2,49, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak, yang berarti pendapatan (X1), religiusitas (X2), Akuntabilitas pengelolaan zakat (X3), transparansi pengelolaan zakat (X4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Jember (Y).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada regresi linier berganda memiliki satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen (bebas). Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier berganda pada variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2), akuntabilitas pengelolaan zakat (X3), dan transparansi pengelolaan zakat (X4) terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Jember (Y).

Tabel 3.16
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.070	1.881	
	Pendapatan	.009	.101	.008
	Religiusitas	.167	.080	.181
	Akuntabilitas	.335	.082	.350
	Transparansi	.378	.071	.455

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Hasil analisa diatas bisa dideteksi bahwa acuan regresi linier berganda ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 2.070 + 0,009 X_1 + 0,167 X_2 + 0,335 X_3 + 0,378 X_4 + \varepsilon$$

Hasil pengujian persamaan regresi berganda diatas bisa diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 2.070 berarti apabila nilai pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat nilainya 0, maka minat *muzakki* yaitu 0.
- b. Nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 0,009 artinya jika ada kenaikan 1 poin maka nilai minat *muzakki* akan naik 0,009.
- c. Nilai koefisien regresi religiusitas sebesar 0,167 artinya jika ada kenaikan 1 poin maka nilai minat *muzakki* akan naik 0,167.
- d. Nilai koefisien akuntabilitas pengelolaan zakat sebesar 0,335 artinya jika ada kenaikan 1 poin maka nilai minat *muzakki* akan naik 0,335.
- e. Nilai koefisien transparansi pengelolaan zakat sebesar 0,378 artinya jika ada kenaikan 1 poin maka nilai minat *muzakki* akan naik 0,378.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan sebagai alat ukur sampai mana kapasitas model saat menjelaskan variasi dependen. Dengan skor koefisien determinasi yaitu diantara nol serta satu. Koefisien determinasi penelitian ini memakai nilai *Adjusted R Square*. Pengujian ini menghasilkan :

Tabel 3.17
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.634	1.11710

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Religiusitas, Akuntabilitas, Pendapatan
 Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,634%. Diartikan bahwa variabel pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh 63,4%. Selebihnya yaitu 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini

D. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Pendapatan terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui BAZNAS Jember Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,088 lebih kecil dari *t* tabel = 1,992 pada taraf signifikan 5% dan pada variabel pendapatan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka dapat disimpulkan

bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori konsumsi yang dijelaskan oleh Boediono yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat. Pendapatan seseorang dapat mendorong secara signifikan keputusan muzakki untuk membayar zakat dan mendorong peningkatan besarnya nilai zakat.¹²⁷

Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi pendapatan *muzakki* belum tentu memiliki dampak yang positif atau baik bagi minat *muzakki* kategori yang berpendapatan lebih tinggi/atau menengah belum pasti memiliki minat berzakat melalui lembaga amil zakat. Selain itu, *muzakki* dan masyarakat mayoritas lebih memilih untuk membayarkan zakatnya secara langsung kepada mustahiq disekitarnya, seperti saudara, tetangga, anak yatim atau fakir miskin disekitarnya. Karena *muzakki* merasa aman apabila pendapatan untuk zakat tersebut diserahkan dan dilihat secara langsung kepada yang berhak menerimanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember, hal ini menunjukkan bahwa banyak

¹²⁷ Kiryanto, "Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No 1 (2013), 55.

sedikitnya pendapatan yang diterima *muzakki* tidak mempunyai pengaruh terhadap minatnya untuk berzakat di BAZNAS Jember, artinya *muzakki* yang mempunyai pendapatan banyak maupun sedikit mempunyai kemungkinan yang sama dalam berzakat melalui BAZNAS Jember.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sheila Aulia Eka Larasati dengan membuktikan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.

2. Pengaruh Faktor Religiusitas terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui BAZNAS Jember Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,089 lebih besar dari t tabel = 1,992 pada taraf signifikan 5% dan pada variabel religiusitas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat *muzakki* untuk berzakat melalui lembaga amil zakat salah satunya faktor religiusitas. Tingkat religiusitas seseorang pasti berbeda-beda

dan terdapat nilai-nilai yang mereka pegang sendiri dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat yang dicetuskan oleh Crow and Crow yang menyatakan bahwa minat seseorang diperkuat oleh tiga faktor, salah satunya adalah faktor dorongan dari diri individu.¹²⁸ Religiusitas merupakan faktor dalam diri individu dimana pemahaman tiap individu dalam menganut dan melaksanakan ajaran agama berbeda satu sama lain. Religiusitas sangat erat hubungannya dengan kehidupan batin manusia. Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya.

Hal ini yang menyebabkan religiusitas dapat dinyatakan dapat mempengaruhi minat membayar zakat seseorang. Karena semakin tinggi pemahaman tiap individu maka semakin tertarik untuk mengamalkan pemahaman agama yang dianutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat membayar zakat seseorang dapat ditentukan oleh seberapa tinggi religiusitas seseorang.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Oktaviani dengan membuktikan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu.

¹²⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 139.

3. Pengaruh Faktor Akuntabilitas Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui BAZNAS Jember Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,098 lebih besar dari t tabel = 1,992 pada taraf signifikan 5% dan pada variabel akuntabilitas pengelolaan zakat mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Respon responden dalam menyikapi penelitian sangat baik, karena *muzakki* membutuhkan pertanggungjawaban tersebut untuk dapat melihat sejauh mana pencapaian pengelolaan zakat pada lembaga pengelola zakat, karena untuk melihat sejauh mana uang yang dizakatkan oleh mereka agar dikelola dengan jujur. Hal tersebut penting bagi suatu lembaga pengelola zakat, karena terlebih sebagai organisasi yang bergerak di dunia syariah, lembaga pengelola zakat memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga tanggung jawab kepada Allah SWT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat yang dicetuskan oleh Crow and Crow yang menyatakan bahwa minat seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apapun

yang dia inginkan apabila mereka berminat terhadap sesuatu. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan, apabila kepuasan semakin tinggi maka minatpun semakin tinggi, dan bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, sama halnya dengan minat muzakki kepada Lembaga Amil Zakat.

Akuntabilitas menjadi sangat penting dalam sebuah lembaga karena merupakan pelaksanaan tugas yang dipaparkan secara transparan atau terbuka agar semua kebijakan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Penyampaian laporan dalam setiap lembaga dimaksudkan untuk proses akuntabilitas, maka dari itu akuntabilitas sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan konsep transparansi, artinya setiap lembaga yang lebih akuntabel adalah lembaga yang lebih transparan dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan tugas dan wewenangnya selama melaksanakan tugas pengelolaan zakat.¹²⁹ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi akuntabilitas pada lembaga pengelola zakat, maka akan semakin meningkat juga kepercayaan dan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga amil zakat tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wihdi Asmara Lia Farhati dan Jumarni dengan membuktikan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

¹²⁹ Jumarni, *Akuntabilitas dan Transparansi*, 75.

4. Pengaruh Faktor Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui BAZNAS Jember Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,292 lebih besar dari t tabel = 1,992 pada taraf signifikan 5% dan pada variabel transparansi pengelolaan zakat mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat yang dicetuskan oleh Crow and Crow yang menyatakan bahwa minat seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apapun yang dia inginkan apabila mereka berminat terhadap sesuatu. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan, apabila kepuasan semakin tinggi maka minatpun semakin tinggi, dan bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, sama halnya dengan minat *muzakki* kepada lembaga amil zakat.¹³⁰

Transparansi dalam sebuah lembaga menjadi sangat penting karena memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki

¹³⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 139.

hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh. Tujuan dari transparansi sebuah lembaga formal maupun non formal yaitu membangun rasa saling percaya antara pengelola dana dengan publik dimana lembaga tersebut harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan.

Kualitas sebuah laporan yang transparan dapat dilihat dari setiap laporan yang dibuat akan dipublikasikan atau diberitakan, informasi dana dilaporkan secara jelas sehingga kebenarannya bisa dipercaya dan tidak berubah-ubah, selain itu informasi laporan juga dapat dianalisa oleh semua orang, masyarakat dengan mudah tanpa ada aturan-aturan tertentu sehingga setiap informasi ataupun laporan keuangan dapat diakses dengan mudah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi transparansi pada lembaga pengelola zakat, maka akan semakin meningkat juga kepercayaan dan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga amil zakat tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Jumarni dan Wihdi Asmara Lia Farhati dengan membuktikan bahwa variabel transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

5. Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui BAZNAS Jember Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 35,180 lebih besar daripada nilai F tabel = 2,49 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai signifikan F hitung = 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_5 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

Besarnya pengaruh faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember yaitu sebesar 63,4% dari hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada (tabel 3.17). Artinya variabel pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh 63,4%. Sebaliknya sisanya 36,6% diuraikan variabel selain variabel yang telah disebut pada penelitian ini.

Faktor pendapatan dan religiusitas adalah faktor eksternal atau faktor yang berada diluar lembaga pengelola zakat atau faktor yang berasal dari penilaian individu *muzakki* berdasarkan tingkat pendapatan dan religiusitas masing-masing, sedangkan faktor

akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat adalah faktor internal atau faktor yang terdapat pada lembaga amil zakat selama menjalankan tugasnya untuk mengelola zakat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat secara simultan menjadi faktor yang bisa menyebabkan timbulnya minat *muzakki*.

Hasil penelitian ini mendukung teori tentang tolak ukur dari profesionalisme yang harus dimiliki lembaga amil zakat dalam pengelolaan zakatnya yaitu amanah, profesional, dan transparan. Jika kata kunci tersebut dapat diterapkan dengan baik maka “*Good Organization Governance*” dapat terwujud. Amanah dalam lembaga pengelola zakat dapat diaplikasikan dengan akuntabilitas dan transparansi lembaga amil zakat kepada masyarakat atau *muzakki* atas kinerjanya baik dalam pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat. Kepercayaan *muzakki* menjadi unsur terpenting dalam pengumpulan dana zakat.¹³¹

Kepercayaan masyarakat kepada setiap lembaga yang berhubungan dengan masalah laporan keuangan menjadi sangat penting karena akan berhubungan dengan keputusan masyarakat ataupun minat masyarakat terhadap lembaga tersebut, oleh karena itu kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah lembaga keuangan. Dengan adanya kepercayaan

¹³¹ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 16.

yang baik dari masyarakat maka akan menumbuhkan harapan dan minat yang positif untuk menggunakan, dan memanfaatkan lembaga tersebut. Selain itu, sebuah lembaga keuangan yang menjaga kepercayaan masyarakat akan lebih mudah menciptakan citra yang baik kepada masyarakat dan dampaknya adalah masyarakat tidak ragu, dan merasa yakin untuk melakukan transaksi ataupun kerjasama dalam bidang keuangan atau yang lainnya.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun tidak menggunakan variabel independen yang keseluruhan sama, akan tetapi secara simultan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* pada penelitian sebelumnya itu menunjukkan hasil yang mendukung atau sejalan dengan penelitian ini. Misalnya, hasil penelitian Wihdi Asmara Lia farhati yang membuktikan bahwa variabel pengetahuan *muzakki*, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui lembaga amil zakat.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Muzanni yang membuktikan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap kewajiban membayar zakat, dan penelitian Wihdi Asmara Lia Farhati yang membuktikan bahwa variabel pengetahuan *muzakki*, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui lembaga amil zakat.

Selanjutnya penelitian Salmawati dan Meutia Fitri yang membuktikan bahwa variabel tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Selanjutnya penelitian Rosmiati yang membuktikan bahwa variabel pendapatan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada lembaga amil zakat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang pengaruh pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember, maka hasil akhir penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan uji t dapat dilihat faktor pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS, nilai t hitung pada variabel pendapatan yaitu $0,088 < t \text{ tabel } 1,992$, serta nilai signifikan yaitu $0,930 > 0,05$.
2. Berdasarkan uji t dapat dilihat faktor religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS, nilai t hitung variabel religiusitas yaitu $2,089 > t \text{ tabel } 1,992$, serta nilai signifikan yaitu $0,040 < 0,05$.
3. Berdasarkan uji t dapat dilihat faktor akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS, nilai t hitung variabel akuntabilitas pengelolaan zakat yaitu $4,098 > t \text{ tabel } 1,992$, serta nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

4. Berdasarkan uji t dapat dilihat faktor transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS, nilai t hitung variabel transparansi pengelolaan zakat yaitu $5,292 > t$ tabel $1,992$, serta nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.
5. Berdasarkan uji F dapat dilihat faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Jember. Hal ini terbukti dengan hasil SPSS, menghasilkan nilai F hitung $35,180 > F$ tabel $2,49$, serta nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Akuntabilitas dan transparansi pada BAZNAS Jember harus lebih ditingkatkan agar *muzakki* tetap mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS Jember.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang terkait dengan variabel dependen yakni minat *muzakki* yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti faktor eksternal diluar lembaga amil zakat seperti pengetahuan *muzakki*, latar belakang pendidikan, gender, motivasi *muzakki*, dan lain-lain. Atau faktor internal lembaga amil zakat seperti manajemen lembaga amil zakat, kredibilitas lembaga amil zakat, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan minat *muzakki*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Dauli, Nikolas. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2013. *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*. Tangerang: CV Sejahtera Kita.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2016. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fauziah, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, M Ali. 1996. *Masail Fiqhiyah Zakat Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Draf Eksposur DE Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.
- Iskandar dan Yuhansyah. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak kepada Kepuasan Kerja*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, Albert Kurniawan. 2019. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

- Puskas Baznas. 2017. *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*. (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional).
- Puskas Baznas. 2022. *Outlook Zakat Nasional 2022*. Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Puskas BAZNAS, *Book Publication Outlook Zakat Nasional 2022*. Jakarta: Pusat kajian Stategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*. Yogyakarta : UII Press.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdiana dan Nasihudin. 2018. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryajeni, V Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Wibisono, M Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Widana, I Wayan, Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN PEMERINTAH

Keputusan Menteri Agama, Undang Undang No 23 Tahun 2011.

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014, Pasal 2 dan 3.

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014, Pasal 53.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Achru, Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah. Vol III No 2.
- Assagaf, Muhammad Ashari. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Daniati, Tesa. 2018. *Pengaruh Religiusitas Muzakki, Akuntabilitas, dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat di Lembaga Amil Zakat*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Eka Satrio, Dodik Siswanto. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Elmi, Nur Faznita. 2020. *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi laporan keuangan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Farhati, Wihdi Asmara Lia. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Muzakki zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan. 2021. *Pengaruh Pemahaman, Trust, dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu*. Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP). Vol 21 No 2.
- Ichsan, Nurul Diyanah, Nurmala Sari. 2021. *Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat menjadi Muzakki pada LAZ Yatim Mandiri*. Adz Dzahab Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 6 No 2.
- Jumarni. 2019. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di Baznas Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Jumriani. 2021. *Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Muzakki terhadap Loyalitas Muzakki*. *Journal Of Islamic Management*. Vol 1 No 1.

- Kartika, Indri. 2020. *Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Muzakki di Baznas Salatiga*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI). Vol 6 No (01).
- Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah. 2013. *Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 2 No 1.
- Maani, Karjuni DT. 2009. *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik*. DEMOKRASI. Vol.VII No 1.
- Muzanni. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Pendapatan Pelaku Usaha terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember*. Tesis. Pascasarjana IAIN Jember.
- Ningrum, Eti Suci. 2021. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, Aditya Surya. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui Baznas dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Vol 8 No 3.
- Nur Kabib,dkk. 2021. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat Muzakki Mmembayar Zakat di Baznas Sragen*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA).Vol 7 No 01.
- Nurnasihin, Ja'far. 2019. *Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi islam*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Oktaviani. 2019. *Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Primadana, Dadang. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat*. Skripsi. Universitas Jember.
- Putri, Fenny Final. 2017. *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Maal pada Lembaga Amil Zakat pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Rahman, Taufikur. 2015. *Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat*. Jurnal Muqtasid. Vol 6 No 1.

- Rapindo, dkk. 2021. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada Baznas Provinsi Riau*. Economics, Accounting and Business Journal (ECOUNTBIS). Vol 1 No 1.
- Rosalinda, Melia, dkk. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu*. Jurnal Akuntansi. Vol 11 No 1.
- Rosmiati. 2021. *Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Salmawati, Meutia Fitri. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA).Vol.3 No.1.
- Trimurti, Angelina dan Lindo Lomi Ga. 2021. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes*. Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas. Vol 9 No 1.
- Utami, Nanik Setyo, dkk. 2021. *Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating*. IQTISHODUNA. Vol 17 No 1.
- Yunus, Muhammad. 2016. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Maal Studi kasus pada pedagang pasar los Lhokeumawe*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

WEBSITE

- Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020”,
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html> (3 Juni 2021)
- Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020”,
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>(3 Juni 2021)
- Badan Pusat Statistik, “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember”,
<https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html> (04 Juni 2022)

Baznas RI, “Statistik Zakat Nasional (National Zakat Statistic) 2019”,
<https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf> (diakses tanggal 28 Mei 2022)

Databoks.Katadata.co.id, “Daftar Negara Paling Dermawan di Dunia, Indonesia Nomor Satu”,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/16/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-pada-2020> (diakses tanggal 3 Juni 2022)

Databoks.Katadata.co.id, “Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021”,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021> (diakses tanggal 28 Mei 2022)

Kementerian Agama Republik Indonesia, “Sistem Pengawasan Zakat Terpadu Kementerian Agama RI “Data Organisasi Pengelola Zakat”,
<https://simbi.kemenag.go.id/simzat/> (04 Juni 2022).

Republika.co.id, “Potensi zakat masih sangat besar, ini terobosan dan inovasi Baznas pada 2022”,
<https://www.republika.co.id/berita/r5w8od380/potensi-zakat-masih-sangat-besar-ini-terobosan-dan-inovasi-baznas-pada-2022> (04 Juni 2022)

WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Cici Wijayanti, wawancara, 12 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN KUANTITATIF

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Masalah	Metode Penelitian
Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember	1. Pendapatan (X1) 2. Religiusitas (X2) 3. Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)	1. Pendapatan (X1) - Gaji/upah - Tambahan pendapatan. 2. Religiusitas (X2) - Dimensi keyakinan - Dimensi praktek agama - Dimensi pengalaman - Dimensi pengetahuan agama - Dimensi pengamalan dan konsekuensi. 3. Akuntabilitas pengelolaan zakat (X3) - Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah - Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar - Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil	1. Responden : <i>Muzakki</i> BAZNAS Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Jurnal	1. Apakah faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat melalui BAZNAS Jember ? 2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat melalui BAZNAS Jember ? 3. Apakah akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat melalui BAZNAS Jember ?	1. Metode penelitian : - Kuantitatif 2. Jenis penelitian : - Analisis deskriptif 3. Populasi : seluruh <i>muzakki</i> BAZNAS Jember. 4. Sampel : 80 <i>muzakki</i> BAZNAS Jember dengan menggunakan rumus slovin. 5. Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> . 6. Analisis data :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	<p>4. Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)</p> <p>5. Minat <i>Muzakki</i> (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none">- Pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an dan Sunnah- Terdapat pengendalian yang sesuai dengan komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah. <p>4. Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)</p> <ul style="list-style-type: none">- Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah secara tertulis dan proporsional- Seluruh fakta terkait dengan pengelolaan zakat, baik program ataupun aktivitas keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.- Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan. <p>5. Minat <i>Muzakki</i> (Y)</p> <ul style="list-style-type: none">- Faktor emosional- Dorongan dari dalam individu- Motif sosial.		<p>4. Apakah transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat melalui BAZNAS Jember ?</p> <p>5. Apakah faktor pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat berpengaruh secara simultan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat melalui BAZNAS Jember ?</p>	<ul style="list-style-type: none">a. Uji kualitas datab. Uji asumsi klasikc. Analisis regresi linier bergandad. Uji hipotesis<ul style="list-style-type: none">1. Uji t (parsial)2. Uji F (simultan)
--	--	---	--	--	--

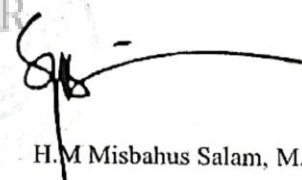
Lampiran 2

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Jenis penelitian	Paraf
1	Senin, 22 November 2021	Memberikan surat izin penelitian	
2	Senin, 13 Desember 2021	Meminta data pengumpulan dan pendistribusian zakat untuk penyusunan proposal	
3	Senin, 21 Maret 2022	Meminta data jumlah muzakki untuk penyebaran kuisisioner	
4	Rabu, 27 April 2022 – Jum'at, 20 Mei 2022	Penyebaran angket penelitian	
5	Senin, 13 Juni 2022	Meminta data tentang profil Baznas Jember untuk penyusunan skripsi	
6	Rabu, 6 Juli 2022	Permohonan surat keterangan selesai melakukan penelitian	



Jember, 6 Juli 2022
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ketua BAZNAS Kabupaten Jember


H. M. Misbahus Salam, M.Pd.I

Lampiran 3

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/I

Dengan Hormat,

Saya Istiqomatul Musarofah, mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dalam rangka menyusun karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

Sehubungan dengan hal itu saya memohon dengan hormat atas kesedian Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi angket (kuisisioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Saudara/I sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya sampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hormat Saya,

Istiqomatul Musarofah

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon memberi tanda centang (✓) atau mengisi pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya diri anda.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : () Laki-laki
() Perempuan
4. Pekerjaan :
5. Besarnya pendapatan : () Rp 100.000 – Rp 500.000
() Rp 600.000 – Rp 2.500.000
() Rp 2.600.000 – Rp 3.500.000
() Rp 3.600.000 – Rp 5.000.000

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternative lima jawaban berikut :

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

A. Pendapatan (X1)

No	Pendapatan	SS	S	N	TS	STS
1	Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya.					
2	Zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari.					
3	Saya mempunyai penghasilan tambahan.					
4	Muzakki menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan, maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat).					
5	Saat gaji diterima, saya lebih mengutamakan pengeluaran zakat sebelum dikeluarkan untuk keperluan lainnya.					

B. Religiusitas (X2)

No	Religiusitas	SS	S	N	TS	STS
1	Membayar zakat secara rutin, maka semakin banyak pahala yang anda dapat. Selain itu ada harta orang lain dari harta yang kita miliki dan itu harus dizakatkan.					
2	Membayar zakat fitrah/ zakat lainnya adalah kewajiban umat muslim yang mampu.					
3	Melakukan kewajiban membayar zakat, membuat hidup lebih tenang.					
4	Membayar zakat bagi orang yang mampu adalah perintah Allah SWT, dan akan mendapat konsekuensi jika tidak melaksanakan kewajiban membayar zakat dalam islam.					
5	Rutin membayar zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik (orang yang berhak mendapat zakat).					

C. Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)

No	Akuntabilitas Pengelolaan Zakat	SS	S	N	TS	STS
1	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik (orang yang berhak mendapat zakat).					
2	Program-program yang dilakukan BAZNAS Jember mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik.					
3	Setiap mustahik menerima bagian zakatnya					

	secara adil.					
4	Setiap muzakki mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat (BAZNAS Jember)					
5	Zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhal menerimanya.					

D. Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)

No	Transparansi Pengelolaan Zakat	SS	S	N	TS	STS
1	Laporan keuangan BAZNAS Jember diterbitkan secara periodic (berkala).					
2	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses publik.					
3	BAZNAS Jember memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki.					
4	BAZNAS Jember mempublikasi laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					
5	BAZNAS Jember mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan					

E. Minat Muzakki (Y)

No	Minat Muzakki	SS	S	N	TS	STS
1	Mudahnya persyaratan untuk menjadi muzakki yang menjadi pertimbangan untuk membayar di BAZNAS Jember ini.					
2	Penyaluran dana cepat dan tepat sasaran					
3	Banyak sekali kebaikan yang diperoleh					

	dengan membayar zakat di BAZNAS.					
4	BAZNAS Jember merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini.					
5	Muzakki menunaikan zakat di BAZNAS Jember karena keinginan diri sendiri.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



DATA HASIL ANGKET

Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)

No. Responden	Butir Pendapatan (X1)					Total	Butir Religiusitas (X2)					Total	Butir Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)					Total
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
8	4	5	5	4	5	23	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21
9	4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	5	22
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
11	5	4	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22	5	4	4	4	4	21
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
13	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
15	4	4	5	5	4	22	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20
16	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
17	4	4	5	5	5	23	4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25
18	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	4	24	4	4	5	4	4	21
19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23



20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	4	22	5	5	5	5	5	25
22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
23	4	5	4	4	4	21	4	5	5	5	4	23	4	5	5	4	5	23
24	4	4	4	5	4	21	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	5	21
25	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20
26	4	5	4	4	4	21	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	5	21
27	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23
28	4	4	5	4	5	22	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20
29	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	4	23
30	4	5	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
31	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	5	23	5	3	4	4	5	21
32	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
33	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22	4	5	5	4	4	22
34	5	5	5	4	4	23	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23
36	5	5	4	5	4	23	4	5	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20
37	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
38	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
40	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20
42	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
44	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20
46	4	4	5	4	5	22	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20



47	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
48	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	22
49	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
51	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	5	21
52	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
53	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	5	23	4	4	4	4	4	20
54	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21
55	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	5	21
56	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
57	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
58	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
59	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
60	4	5	5	4	4	22	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	5	21
61	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22
62	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	5	23	4	4	4	3	5	20
63	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
64	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
65	4	5	4	5	4	22	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21
66	4	4	5	4	5	22	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	5	22
67	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20
68	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
70	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
71	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
72	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	21
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20



74	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
75	5	5	4	5	4	23	4	5	5	4	5	23	4	4	5	4	4	21
76	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20
77	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
78	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23	5	4	5	4	5	23
79	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
80	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATA HASIL ANGKET

Transparansi Pengelolaan Zakat (X4), Minat Muzakki (Y)

No. Responden	Butir Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)					Total	Butir Minat Muzakki (Y)					Total
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	4	22
3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	5	4	23	4	5	4	4	5	22
5	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	5	23
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23
8	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
9	4	5	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	5	21
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	4	22
15	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
17	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23
18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23
22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
25	5	5	4	4	4	22	4	4	5	4	4	21
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
31	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
33	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

37	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
42	5	4	3	4	4	20	4	4	4	5	5	22
43	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
46	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20
47	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
55	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23
56	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
57	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22
60	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21
61	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	5	23
62	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
63	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
64	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
65	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
66	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21
67	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
75	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	4	23
76	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
77	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23
78	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
79	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
80	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- 665/UIN.20/7.a/PP.00.9/11/2021 22 November 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala BAZNAS Jember
Jl. Nusantara, No 18 Kaliwates

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Istiqomatul Musarofah
NIM : E20183100
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui BAZNAS Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhm



Nomor : 26/ BAZNAS-KJ/ VII/ 2022 Jember, 6 Dzulhijjah 1443 H
Lampiran : - 6 Juli 2022 M
Perihal : **Ket. Selesai Penelitian**

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/ Saudara senantiasa dalam lindungan dan Ma'unah Allah SWT.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : KH. Misbahus Salam, M.Pd.I
Jabatan : Ketua BAZNAS Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Istiqomatul Musarofah
NIDN : E20183100
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Telah benar selesai melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember.

Demikian surat ini kami buat atas atensinya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ketua
BAZNAS Kabupaten Jember



Misbahus Salam, M.Pd.I

Sekretariat :

JL. Nusantara H. 18 Kaliwates Jember 68133 Telp. (0331) 4430127
HP./WA. 082244764341 e-mail: baznaskab.jember@baznas.go.id

Lampiran 6

Data Hasil SPSS

Tabel 3.14

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	80	20	25	22.34	1.683
Religiusitas	80	20	25	22.75	2.009
Akuntabilitas	80	20	25	21.80	1.932
Transparansi	80	20	25	21.79	2.220
Minat Muzakki	80	20	25	21.60	1.846
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22



Tabel 3.15

Data Uji Validitas Variabel Pendapatan (X1)

		Correlations					
		PEN_1	PEN_2	PEN_3	PEN_4	PEN_5	PEN_TOTAL
PEN_1	Pearson Correlation	1	.554**	-.029	.450**	.327**	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.798	.000	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PEN_2	Pearson Correlation	.554**	1	.138	.453**	.297**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.222	.000	.008	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PEN_3	Pearson Correlation	-.029	.138	1	.224*	.382**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.798	.222		.046	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PEN_4	Pearson Correlation	.450**	.453**	.224*	1	.378**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.046		.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PEN_5	Pearson Correlation	.327**	.297**	.382**	.378**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.000	.001		.000
	N	80	80	80	80	80	80
PEN_TOTAL	Pearson Correlation	.685**	.727**	.507**	.745**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.6

Data Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

		Correlations					
		RELI_1	RELI_2	RELI_3	RELI_4	RELI_5	RELI_TOTAL
RELI_1	Pearson Correlation	1	.488**	.625**	.533**	.526**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
RELI_2	Pearson Correlation	.488**	1	.610**	.532**	.394**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
RELI_3	Pearson Correlation	.625**	.610**	1	.554**	.650**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
RELI_4	Pearson Correlation	.533**	.532**	.554**	1	.700**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
RELI_5	Pearson Correlation	.526**	.394**	.650**	.700**	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
RELI_TOTAL	Pearson Correlation	.789**	.748**	.855**	.823**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.7

Data Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)

		Correlations					
		AK_1	AK_2	AK_3	AK_4	AK_5	AK_TOTAL
AK_1	Pearson Correlation	1	.573**	.604**	.549**	.450**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
AK_2	Pearson Correlation	.573**	1	.786**	.599**	.313**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.000
	N	80	80	80	80	80	80
AK_3	Pearson Correlation	.604**	.786**	1	.534**	.380**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80
AK_4	Pearson Correlation	.549**	.599**	.534**	1	.558**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
AK_5	Pearson Correlation	.450**	.313**	.380**	.558**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
AK_TOTAL	Pearson Correlation	.803**	.824**	.832**	.817**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.8

Data Uji Validitas Variabel Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)

		Correlations					
		TR_1	TR_2	TR_3	TR_4	TR_5	TR_TOTAL
TR_1	Pearson Correlation	1	.843**	.667**	.731**	.786**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
TR_2	Pearson Correlation	.843**	1	.727**	.792**	.795**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
TR_3	Pearson Correlation	.667**	.727**	1	.870**	.815**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
TR_4	Pearson Correlation	.731**	.792**	.870**	1	.890**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
TR_5	Pearson Correlation	.786**	.795**	.815**	.890**	1	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
TR_TOTAL	Pearson Correlation	.882**	.911**	.895**	.938**	.938**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.9

Data Uji Validitas Variabel Minat Muzakki (Y)

Correlations

		MINAT_1	MINAT_2	MINAT_3	MINAT_4	MINAT_5	MINAT_TOTAL
MINAT_1	Pearson Correlation	1	.835**	.559**	.405**	.456**	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
MINAT_2	Pearson Correlation	.835**	1	.523**	.435**	.474**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
MINAT_3	Pearson Correlation	.559**	.523**	1	.559**	.488**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
MINAT_4	Pearson Correlation	.405**	.435**	.559**	1	.513**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
MINAT_5	Pearson Correlation	.456**	.474**	.488**	.513**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
MINAT_TOTAL	Pearson Correlation	.827**	.831**	.794**	.738**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.10

Data Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.699	.699	5

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.10

Data Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.865	5

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.10

Data Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.851	.852	5

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.10

Data Uji Reliabilitas Variabel Transparansi Pengelolaan Zakat (X4)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.950	5

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.10

Data Uji Reliabilitas Variabel Minat Muzakki (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.847	5

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.070	1.881		1.100	.275		
	Pendapatan	.009	.101	.008	.088	.930	.543	1.841
	Religiusitas	.167	.080	.181	2.089	.040	.615	1.626
	Akuntabilitas	.335	.082	.350	4.098	.000	.634	1.578
	Transparansi	.378	.071	.455	5.292	.000	.627	1.594

a. Dependent Variable: Minat Muzakki
Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22



Tabel 3.17
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.713	1.092		-.653	.516		
	Pendapatan	-.067	.059	-.172	-1.144	.256	.543	1.841
	Religiusitas	.038	.046	.115	.811	.420	.615	1.626
	Akuntabilitas	.063	.047	.184	1.319	.191	.634	1.578
	Transparansi	.039	.041	.133	.951	.345	.627	1.594

a. Dependent Variable: RES2
Sumber : data olah dari IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08845089
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.055
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data olah dari hasil IBM SPSS 22

Tabel 3.14
Hasil Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.070	1.881		1.100	.275
	Pendapatan	.009	.101	.008	.088	.930
	Religiusitas	.167	.080	.181	2.089	.040
	Akuntabilitas	.335	.082	.350	4.098	.000
	Transparansi	.378	.071	.455	5.292	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.195
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.607	4	43.902	35.180	.000 ^b
	Residual	93.593	75	1.248		
	Total	269.200	79			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Religiusitas, Akuntabilitas, Pendapatan

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.16

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.070	1.881		1.100	.275
	Pendapatan	.009	.101	.008	.088	.930
	Religiusitas	.167	.080	.181	2.089	.040
	Akuntabilitas	.335	.082	.350	4.098	.000
	Transparansi	.378	.071	.455	5.292	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Tabel 3.207

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.634	1.11710

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Religiusitas, Akuntabilitas, Pendapatan

Sumber : data diolah dengan IBM SPSS 22, 2022

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istiqomatul Musarofah
NIM : E20183100
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Juli 2022
Yang menyatakan



Istiqomatul Musarofah
NIM : E20183100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-8.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/09/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Istiqomatul Musarofah
NIM : E20183100
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2022

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://febl.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Istiqomatul Musarofah

NIM : E20183100

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 14 September 2022

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Nur Ika Mauliyah, M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Istiqomatul Musarofah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 November 1999
NIM : E20183100
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Jln Rambutan No 47 RT/RW 002/023 Krajan A
Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten
Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK RA Perwanida Bangsalsari
2. SD : SDN Bangsalsari 03 Bangsalsari
3. MTS : MTS Muallimat Baitul Arqom
4. MA : MAN 1 Jember
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R